

**ANALISIS ADOPSI TEKNOLOGI TANPA UANG TUNAI DI UNIT
PRAMBANAN PT TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN,
DAN RATU BOKO (PERSERO)**



**DISUSUN OLEH:
ANINDHITA SATRIA MAHENDRA (20312209)**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

LAPORAN AKHIR MAGANG
ANALISIS ADOPSI TEKNOLOGI TANPA UANG TUNAI DI UNIT
PRAMBANAN PT TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN,
DAN RATU BOKO (PERSERO)

Dibuat oleh:

Anindhita Satria Mahendra

Students Number: 20312209

Diperiksa oleh,

Yogyakarta, 20 Desember 2023

Dosen Pembimbing



Arief Rahman S.E., M.Com., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/MAGANG

MAGANG BERJUDUL

**ANALISIS ADOPTSI TEKNOLOGI TANPA UANG TUNAI DI UNIT PRAMBANAN PT TAMAN
WISATA CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN, DAN RATU BOKO (PERSERO)**

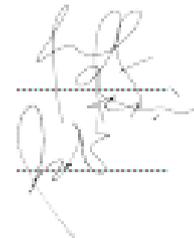
Disusun oleh : ANINDHITA SATRIA MAHENDRA

Nomor Mahasiswa : 20312209

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 10 Januari 2024

Penguji/Pembimbing Magang : Arief Rahman, SE., SIP., M.Com., Ph.D

Penguji : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D.,
SAS.



Mengetahui
Deputi Rektor Bidang Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Andriyanto, Ph.D., CertIPASAS.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Anindhita Satria Mahendra

NIM : 20312209

Program Studi : Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam
Indonesia

Judul : Analisis Adopsi Teknologi Tanpa Uang Tunai di Unit Prambanan
PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko
(Persero).

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Proposal magang ini merupakan tulisan asli saya sendiri tanpa bantuan orang lain, selain pembimbing dan narasumber yang terkait.
2. Laporan akhir magang ini seluruhnya belum pernah dipublikasi dalam bentuk apapun di Universitas Islam Indonesia, maupun di perguruan tinggi lainnya.
3. Dalam laporan akhir magang ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai rujukan dalam naskah dan tercantum pada daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Desember 2023



Anindhita Satria Mahendra

NIM: 20312209

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT berkat karunia, rahmat dan anugerah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan laporan akhir magang ini yang berjudul “Analisis Adopsi Teknologi Tanpa Uang Tunai di Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero)”. Penulisan laporan akhir magang ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa akan sangat sulit untuk menyelesaikan laporan akhir magang ini tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

- 1) Arief Rahman S.E., M.Com., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga dan wawasan untuk membimbing saya dalam menyusun proposal magang ini;
- 2) PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) yang telah memberikan saya kesempatan magang dan memberikan data yang saya perlukan;
- 3) Orang tua saya, Suyono dan Suyatini serta kakak saya, Indriana Retno Dewanti yang selalu memberikan dukungan dan semangat tiada henti;
- 4) Galuh Nugraheni Hana Pratiwi selaku rekan dan orang tersayang yang selalu memberikan doa yang terbaik untuk saya;
- 5) Apsari Khoirunnisa, Muhammad Reza Pahlevi, Hafiz Susantyo, dan rekan-rekan lain yang selalu memberikan semangat dan menemani dalam penyusunan laporan akhir magang ini;
- 6) Dan pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu - persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan laporan akhir magang hingga tersusun dengan baik.

Penulis menyadari bahwa laporan akhir magang ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis dan semoga proposal magang ini dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh pihak.

Yogyakarta, 20 Desember 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anindhita', written over a horizontal line.

Anindhita Satria Mahendra

NIM: 20312209

DAFTAR ISI

LAPORAN AKHIR MAGANG	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan	3
D. Manfaat	3
1. Bagi penulis.....	3
2. Bagi perusahaan	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Landasan Teori	5
2.1.1 Teori Technology, Organization, dan Environment (TOE)	5
2.2 Efektivitas Penggunaan Teknologi Keuangan.....	8
2.2.1 Pengertian Teknologi Keuangan	8
2.2.3 Keuntungan Penggunaan Teknologi Keuangan	9
2.3 Transaksi Keuangan.....	10
2.3.1 Pengertian Transaksi Keuangan	10
2.3.2 Teknologi Transaksi Keuangan Dalam Industri Pariwisata	10
2.4 Sistem Pembayaran.....	11
2.4.1 Pengertian Sistem Pembayaran	11
2.4.2 Sistem Pembayaran dalam Konteks PT TWC Unit Candi Prambanan. 11	
BAB III METODE PENELITIAN.....	12

3.1	Jenis Penelitian	12
3.2	Sumber dan Data Penelitian.....	12
3.3	Teknik Pengumpulan Data	13
3.4	Teknik Analisis Data	13
BAB IV PELAKSANAAN PROGRAM MAGANG		14
4.1	Profil Perusahaan	14
4.2	Aktifitas Pelaksanaan Program Magang.....	15
4.3	Hasil dan Pembahasan	21
4.3.1	Sistem pembayaran tiket masuk di PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero)	21
4.3.2	Manfaat pembayaran tiket masuk non tunai.....	24
4.3.3	Tantangan pembayaran tiket masuk non tunai	27
BAB V PENUTUP		32
5.1	Kesimpulan	32
5.2	Saran	32
DAFTAR PUSTAKA		35
LAMPIRAN		37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ketercapaian Pelaksanaan Magang.....	21
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kantor PT TWC unit Candi Prambanan.....	17
Gambar 2. Struktur Organisasi Perusahaan.....	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri Pariwisata adalah sekumpulan berbagai jenis bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk, jasa atau pelayanan yang langsung atau tidak langsung yang dibutuhkan oleh wisatawan (Zahrulianingdyah, 2018). Industri pariwisata menjadi salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan pembangunan di suatu negara. Indonesia memiliki potensi besar dengan beragam tempat wisata yang memikat, salah satunya yaitu situs bersejarah dan religius seperti Candi Prambanan. Candi prambanan adalah candi hindu yang terbesar di Indonesia, candi ini dibangun sekitar tahun 850 masehi oleh Rakai Pikatan dan kemudian secara berkelanjutan pembangunannya dirampungkan oleh Raja Lokapala dan Raja Sri Maharaja Dyah Balitung Maha Sambu (Widhi et al., 2021). Kompleks ini menjadi salah satu tujuan wisata sejarah dan religi yang memikat ribuan pengunjung setiap tahunnya.

Dalam mengelola destinasi wisata yang berharga ini, Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) menghadapi berbagai tantangan yang serius, salah satunya yaitu dalam sistem pembayaran yang efektif melalui adopsi teknologi tanpa uang tunai. Sebab, ditengah meningkatnya industri pariwisata pasca Pandemi Covid-19 ini, peningkatan kunjungan wisatawan dapat menjadi sebuah keuntungan yang signifikan jika pelaku industri pariwisata dapat mengelolanya dengan baik. Melalui sistem pembayaran yang efektif, dapat menjadi pengurai dari antrian wisatawan yang berkunjung. Hal tersebut menjadi kunci dalam menjaga pengalaman positif wisatawan dan mengoptimalkan sumber daya perusahaan. Oleh sebab itu, teknologi transaksi keuangan telah muncul sebagai suatu alat yang penting untuk mengatasi antrian ditengah peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung di objek wisata.

Penerapan teknologi transaksi keuangan dalam sektor pariwisata bukan hanya memberikan dampak efektivitas pada dalam pembayaran tetapi juga berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih baik, analisis data yang lebih akurat, dan peningkatan pelayanan kepada wisatawan. Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Unit Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) sebagai perusahaan yang

bergerak di industri pariwisata, telah mengenali pentingnya teknologi ini dan telah memilih untuk menerapkannya sebagai bagian dari strategi pelayanan mereka.

Akan tetapi, penggunaan teknologi transaksi keuangan dalam konteks Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Unit Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) juga melibatkan berbagai tantangan dalam proses teknologi transaksi keuangan. Tantangan tersebut berupa masalah yang terjadi pada sistem pembayaran pada pintu masuk, wisatawan sering terkendala oleh alat yang digunakan dalam sistem transaksi pembayaran seperti *barcode Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* dan mesin *Electronic Data Capture (EDC)* yang bermasalah saat wisatawan melakukan pembayaran dengan teknologi tersebut. Masalah yang timbul yaitu pembayaran pertama yang dilakukan oleh wisatawan tidak masuk kedalam sistem di dalam alat tersebut, sehingga mengulang lagi dan saat sudah mengulang yang kedua kalinya serta berhasil memproses pembayaran, uang didalam *m-banking* wisatawan justru berkurang 2 kali lipat dari nominal yang seharusnya dibayar untuk masuk.

Masalah ini menyebabkan wisatawan yang terkena kendala dalam sistem pembayaran tersebut harus mengurus uang yang berkurang secara berlebihan ke kantor bank yang digunakan oleh wisatawan, dan prosesnya bisa mencapai 1 minggu untuk membuat laporan dan memprosesnya ke bank terkait. Oleh sebab itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengevaluasi, mengidentifikasi serta memberikan saran dalam adopsi penggunaan teknologi keuangan di Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, Dan Ratu Boko (Persero), dengan fokus pada efektivitas transaksi pembayaran. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pembayaran dan pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Karena hal tersebut akan penting untuk bisa mengurai antrian wisatawan yang memadati objek wisata Candi Prambanan.

Dengan demikian, laporan akhir magang ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks keberlanjutan Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero), dan juga memberikan wawasan tentang peran penting penerapan teknologi transaksi keuangan dalam mendukung sektor pariwisata Indonesia agar berkembang lebih pesat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dituliskan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian kali ini yaitu:

1. Bagaimana sistem adopsi teknologi tanpa uang tunai di Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero)?
2. Apa saja manfaat dan kendala selama proses penerapan teknologi transaksi keuangan pada sistem pembayaran di Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, Dan Ratu Boko (Persero)?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam penggunaan teknologi transaksi keuangan pada Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, Dan Ratu Boko (Persero)?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis sistem adopsi teknologi tanpa uang tunai di Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero).
2. Menganalisis manfaat dan hambatan dalam proses adopsi teknologi tanpa uang tunai di Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero).
3. Memberikan upaya dalam mengatasi hambatan pada adopsi teknologi tanpa uang tunai di Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero).

D. Manfaat

1. Bagi penulis

- a. Memberikan pengalaman dan wawasan terkait dunia kerja yang sesungguhnya.
- b. Melatih kedisiplinan, mental, dan percaya diri dalam persiapan menuju dunia kerja.
- c. Membantu mengimplementasikan disiplin ilmu yang di dapat di perkuliahan ke dalam dunia kerja.
- d. Mengetahui proses penerapan teknologi transaksi keuangan dalam proses pelayanan di perusahaan.
- e. Melatih kemampuan untuk memecahkan masalah pada kendala yang terjadi.

2. Bagi perusahaan

- a. Meningkatkan pelayanan terbaik kepada pengunjung wisata Candi Prambanan.
- b. Membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada proses transaksi keuangan dalam aktivitas operasional perusahaan.
- c. Memberikan pengalaman terbaik bagi setiap pengunjung yang datang di Objek Wisata Candi Prambanan.
- d. Menumbuhkan kesan positif pada setiap wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Candi Prambanan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Technology, Organization, dan Environment (TOE)

Teori *Technology, Organization, dan Environment* merupakan kerangka model umum yang dapat digunakan untuk mengenali faktor-faktor untuk mempengaruhi keputusan dalam organisasi dalam mengadopsi teknologi (Mahirah et al., 2022). Teknologi, Organisasi, dan Lingkungan adalah kerangka umum yang biasa digunakan untuk mengeksplorasi masalah sistem informasi. TOE mengidentifikasi tiga faktor utama yaitu teknologi, organisasi, dan lingkungan yang mempengaruhi organisasi dalam mengadopsi inovasi teknologi. Teori TOE digunakan dalam penelitian ini untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi dalam organisasi, termasuk adopsi teknologi transaksi keuangan di Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero). Dalam penelitian ini, Teori TOE digunakan untuk menganalisis manfaat dari adopsi teknologi tanpa uang tunai di Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) dan bagaimana hambatan yang terjadi dalam penerapan teknologi tersebut di perusahaan. Berikut merupakan penjelasan dari ketiga faktor dalam TOE:

1. Faktor Teknologi

Faktor teknologi dalam sebuah organisasi sering menggambarkan fitur teknologi yang dapat mempengaruhi suatu organisasi dalam mengadopsi inovasi teknologi, terutama teknologi tanpa uang tunai (Mahirah et al., 2022). Faktor teknologi dalam penelitian ini akan menganalisis bagaimana manfaat penggunaan teknologi pada sistem keuangan di Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) dan tantangan dalam penerapan teknologi tersebut. Hal tersebut sangat penting dalam mempengaruhi keputusan untuk memaksimalkan pengalaman bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) telah menerapkan teknologi tanpa uang tunai dalam sistem keuangannya, Teknologi tanpa uang tunai telah menjadi salah satu aspek utama dalam transformasi di industri pariwisata. Hal ini melibatkan metode pembayaran elektronik

seperti *barcode Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* dan *Electronic Data Capture (EDC)*. Teknologi ini tidak hanya memberikan alternatif untuk mengurangi kepadatan dari kunjungan wisatawan, tetapi juga mengubah cara pelanggan berinteraksi dengan penyedia layanan.

2. Faktor Organisasi

Faktor organisasi dapat dikategorikan sebagai faktor internal dalam hal adopsi teknologi tanpa uang tunai menggunakan kerangka model TOE (Mahirah et al., 2022). Faktor organisasi melingkupi aspek internal dari suatu perusahaan, yaitu dapat berupa struktur organisasi, budaya perusahaan, pengambilan keputusan, dan faktor internal lainnya. Berikut merupakan penjelasan dari aspek internal tersebut:

A. Struktur organisasi

Struktur organisasi adalah susunan suatu sistem yang menghubungkan antara posisi kepemimpinan yang ada dalam organisasi (Budiasih, 2018). Struktur organisasi Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) adalah faktor yang signifikan dalam proses adopsi teknologi. Struktur ini mencakup bagaimana tanggung jawab, hierarki, dan departemen terorganisasi. Struktur yang fleksibel mungkin lebih mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi, sementara struktur yang terlalu kaku dapat menghambat inovasi.

B. Budaya organisasi

Budaya organisasi merupakan keunikan dari suatu perusahaan yang tumbuh dari sistem nilai yang memunculkan norma mengenai perilaku yang tercermin dalam persepsi, sikap, dan perilaku orang-orang yang berada dalam organisasi tersebut (Muis et al., 2018). Organisasi yang mendorong inovasi, kolaborasi, dan terbuka terhadap perubahan cenderung lebih sukses dalam mengadopsi teknologi baru. Sebaliknya, budaya yang resisten terhadap perubahan dapat menjadi hambatan besar. Oleh sebab itu, penting bagi suatu organisasi untuk bisa lebih aktif dan inovatif dalam setiap perkembangan yang ada.

C. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu hasil dari pemecahan masalah, dengan jawaban dari suatu pertanyaan sebagai hukum situasi, dan juga merupakan pemilihan dari alternatif yang ada, serta ujung dari proses pemikiran tentang

masalah yang ada (Syahputra et al., 2022). Proses pengambilan keputusan dari manajemen dalam organisasi sangat memengaruhi kemampuan dan kecepatan adopsi teknologi. Ini termasuk prosedur evaluasi teknologi baru, alokasi sumber daya, dan strategi implementasi. Penting untuk memastikan bahwa proses adopsi teknologi tanpa uang tunai ini telah memiliki beberapa kajian yang matang sebelum penerapannya dilakukan, karena keputusan yang diambil oleh manajemen tersebut dapat mempengaruhi tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah faktor eksternal yang diperlukan untuk bertahan dan berkembang dalam suatu bisnis. Faktor eksternal merupakan suatu tempat dimana bisnis tersebut berdomisili (Trawnih et al., 2021). Faktor lingkungan mencakup beberapa aspek, yaitu regulasi pemerintah, tren industri, dan persaingan. Berikut merupakan penjelasan dari aspek dalam faktor lingkungan tersebut:

A. Regulasi Pemerintah

Regulasi pemerintah, yang merupakan perpanjangan natural dari undang-undang, mendefinisikan dan mengatur cara perusahaan atau individu dapat mengikuti hukum (Abdi, 2022). Regulasi dan kebijakan pemerintah tentang pembayaran digital, perlindungan data, dan keamanan transaksi juga memiliki dampak besar pada adopsi teknologi. Organisasi harus memahami dan mematuhi aturan yang berlaku, serta memperhatikan perubahan peraturan yang dapat memengaruhi penggunaan teknologi tanpa uang tunai.

B. Tren industri

Tren dalam industri pariwisata dan teknologi pembayaran elektronik berdampak signifikan pada keputusan adopsi teknologi. Perubahan permintaan pelanggan, kemajuan teknologi pembayaran digital, dan inovasi dalam pengalaman pelanggan mempengaruhi strategi organisasi. Mengidentifikasi tren-tren ini adalah kunci untuk tetap relevan dan bersaing ditengah persaingan industri pariwisata yang semakin banyak berkembang ini. Oleh sebab itu, penting bagi Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, Dan Ratu Boko (Persero) untuk bisa fleksibel terhadap perkembangan tren disetiap zamannya demi mendapatkan pengaruh yang positif, baik secara internal perusahaan ataupun dari eksternal perusahaan.

C. Persaingan

Persaingan terjadi ketika organisasi atau individu berlomba-lomba untuk mencapai masing-masing tujuan yang diinginkan (Rizkia & Rahmawati, 2021). Lingkungan persaingan di industri pariwisata memainkan peran penting dalam adopsi teknologi. Analisis kompetitor, termasuk apakah pesaing telah mengadopsi teknologi serupa atau memiliki strategi pembayaran yang inovatif, dapat memengaruhi keputusan organisasi. Bersaing dalam mengadopsi teknologi menjadi penting untuk mempertahankan dan menarik pelanggan. Karena saat perusahaan mampu untuk menerapkan kebijakan terkait teknologi dalam bisnisnya, maka hal tersebut akan berdampak pada kepuasan pengunjung yang datang.

2.2 Efektivitas Penggunaan Teknologi Keuangan

2.2.1 Pengertian Teknologi Keuangan

Menurut *The National Digital Research Center*, teknologi keuangan merupakan suatu inovasi baru yang menggabungkan teknologi kontemporer dan layanan keuangan (Pramana, 2017). Teknologi keuangan atau biasa juga disebut *financial technology (fintech)* telah menjadi suatu fenomena yang mengubah paradigma dalam dunia bisnis dan keuangan modern. *Fintech* menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menciptakan, mengelola, dan memfasilitasi transaksi keuangan. Seiring dengan perkembangan teknologi, *fintech* telah mengubah cara individu dan perusahaan berinteraksi dengan uang dan keuangan mereka. Ini memiliki dampak yang signifikan pada industri pariwisata dan, secara khusus, di Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero).

Salah satu perubahan paling mencolok yang dibawa oleh *fintech* adalah transformasi dalam perbankan dan keuangan. Inovasi seperti aplikasi perbankan seluler, dompet digital, dan platform pembayaran online telah mengubah cara orang mengakses dan mengelola dana mereka. Ini memungkinkan pelanggan untuk melakukan transaksi perbankan dengan lebih mudah dan mengurangi ketergantungan pada cabang fisik. Dalam konteks Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero), penggunaan *fintech* memainkan peran penting dalam pembayaran tiket masuk, pembelian

layanan tambahan, dan transaksi lainnya, membantu pengunjung untuk mengalami pengalaman pembayaran yang lebih efektif dan efisien. Di industri pariwisata, penggunaan dompet digital telah membantu pengunjung untuk membayar tiket masuk dan layanan tambahan dengan cepat dan efisien, mengurangi antrian dan meningkatkan pengalaman pelanggan.

2.2.3 Keuntungan Penggunaan Teknologi Keuangan

Keuntungan dari penggunaan teknologi keuangan dalam sistem keuangan yaitu menjadi alat bantu pembayaran, membantu pelaksanaan investasi yang lebih efisien dan mitigasi risiko dari sistem pembayaran yang konvensional (Departemen Komunikasi, 2018). Jika kita terapkan keunggulan dari penggunaan teknologi keuangan, secara umum dapat memberikan beberapa dampak yaitu:

1. Pembayaran tiket masuk yang efektif dan efisien

Pengunjung dapat membayar tiket masuk dengan teknologi transaksi keuangan dengan cepat dan mudah. Pengunjung dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk mengambil tiket mereka dengan sistem pembayaran modern. Ini secara signifikan mengurangi antrian panjang yang mungkin terjadi di lokasi wisata saat jam ramai. Proses pembayaran yang efisien ini membantu pengunjung merasa nyaman dan lancar saat memulai kunjungan mereka.

2. Investasi Yang Lebih Efektif

Investasi adalah alokasi dana yang dilakukan individu, perusahaan, atau pemerintahan untuk mendapatkan asset atau proyek yang diharapkan menghasilkan keuntungan di masa depan (Caglayan & Machokoto, 2024). Dalam konteks keuntungan penggunaan teknologi keuangan secara umum, investasi dapat memberikan manfaat langsung dalam transaksi pembayaran, teknologi transaksi keuangan juga berperan dalam pelaksanaan investasi yang lebih efektif dan efisien. Dengan mengoptimalkan aliran dana yang diterima melalui transaksi, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih cermat. Ini mencakup pengembangan, perawatan, dan perbaikan fasilitas perusahaan. Penggunaan teknologi ini memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan hasil investasi mereka, memastikan bahwa fasilitas tetap terjaga, dan menjaga daya tarik perusahaan.

3. Mitigasi Risiko

Salah satu keuntungan penting dari penggunaan teknologi transaksi keuangan adalah kemampuannya untuk membantu dalam mitigasi risiko. Mitigasi risiko adalah pengembangan rencana yang mungkin dapat berguna untuk mengurangi risiko yang terkait dengan operasi dan keuntungan (Baştuğ et al., 2023). Risiko yang terkait dengan sistem pembayaran konvensional seperti tindakan penipuan, kesalahan dalam pencatatan transaksi, dan keamanan data pelanggan dapat diatasi dengan lebih baik melalui teknologi ini. Sistem yang canggih dan terenkripsi membantu melindungi data sensitif pelanggan, sementara pencatatan transaksi yang akurat membantu dalam memantau dan mengelola keuangan dengan lebih efektif dan efisien.

2.3 Transaksi Keuangan

2.3.1 Pengertian Transaksi Keuangan

Transaksi keuangan merupakan kejadian ekonomi yang berdampak pada aset dan ekuitas organisasi, yang tercermin dalam akunnya, dan diukur dalam bentuk moneter (Ishak & Syam, 2020). Teknologi transaksi keuangan terdiri dari berbagai perangkat lunak, aplikasi, dan sistem elektronik yang dimaksudkan untuk mempercepat pembayaran, memantau transaksi, dan mengelola keuangan dengan lebih baik. Ini mencakup berbagai metode pembayaran seperti dompet digital, transfer bank elektronik, kartu kredit, dan platform seluler.

Teknologi transaksi keuangan dirancang untuk meminimalkan ketergantungan pada pembayaran tunai atau cek, yang seringkali rawan kesalahan dan penipuan. Teknologi ini telah mengubah cara bisnis berinteraksi dengan pelanggan dan mengelola transaksi keuangan. Teknologi ini dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya, dan memberikan layanan pelanggan yang lebih baik dengan menawarkan solusi pembayaran yang lebih inovatif dan efisien.

2.3.2 Teknologi Transaksi Keuangan Dalam Industri Pariwisata

Industri Pariwisata merupakan kumpulan beberapa macam bidang usaha untuk menghasilkan produk maupun jasa yang dibutuhkan secara langsung maupun tidak langsung akan dibutuhkan oleh wisatawan domestik atau mancanegara (Zahrulianingdyah, 2018). Mengingat jumlah pengunjung yang luar biasa dan berbagai layanan yang ditawarkan oleh tempat wisata seperti Candi Prambanan, pengelolaan

pembayaran sangat penting. Destinasi wisata seperti ini telah mengalami perubahan besar dalam hal penggunaan teknologi transaksi keuangan.

Destinasi wisata sekarang dapat menerima pembayaran tiket masuk, reservasi fasilitas, dan pembelian produk melalui berbagai platform, termasuk online, dengan teknologi keuangan. Dengan memanfaatkan teknologi transaksi, destinasi wisata dapat mengurangi waktu antrian, mempercepat proses transaksi, dan memberikan pengalaman pembayaran yang lebih nyaman bagi pengunjung. Namun, penerapan teknologi ini harus mempertimbangkan masalah khusus seperti integrasi dengan sistem lain, perlindungan data pengunjung, dan keamanan transaksi pembayaran.

2.4 Sistem Pembayaran

2.4.1 Pengertian Sistem Pembayaran

Menurut Undang-undang nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, pada pasal 1 ayat 6 tertulis bahwa sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme, yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Selain itu definisi lain dari sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup pengaturan, perjanjian, fasilitas operasional, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan, dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran nilai antar perorangan, bank, dan lembaga baik domestik maupun mancanegara (Ishak & Syam, 2020).

2.4.2 Sistem Pembayaran dalam Konteks Unit Prambanan PT TWC (Persero)

Sistem pembayaran di Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) adalah elemen penting dari operasionalnya. Sistem pembayaran mencakup berbagai jenis, mulai dari pembelian tiket masuk hingga pembayaran untuk layanan tambahan seperti panduan wisata, penyewaan peralatan, serta pembelian souvenir. Sistem ini dapat terjadi langsung di lokasi wisata atau melalui platform pembayaran online yang telah diterapkan oleh perusahaan. Selain itu, Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) juga mungkin memiliki sistem manajemen keuangan internal yang digunakan untuk mengelola dan melacak semua transaksi keuangan dengan akurat. Memahami proses transaksi pembayaran dalam konteks perusahaan adalah langkah penting dalam mengevaluasi efektivitas teknologi transaksi keuangan yang digunakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian kali ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang menggunakan penggambaran atau pendeskripsian suatu peristiwa tertentu (Raco, 2010). Walaupun metode penelitian ini termasuk sederhana, namun penelitian ini tetap akan dilakukan secara analisis kritis terhadap berbagai aspek yang menjadi fokus penelitian, berdasarkan data yang dikumpulkan, baik melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, diharapkan jenis penelitian ini akan membantu dengan baik dalam memberikan gambaran yang akurat tentang situasi yang sebenarnya terjadi dan juga memberikan solusi terkait masalah teknologi transaksi keuangan yang ada di perusahaan tersebut.

3.2 Sumber dan Data Penelitian

Sumber dan data penelitian ini didapatkan langsung dari Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero), di dalamnya mencakup sumber data primer dan sumber data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya (Pramiyati et al., 2017). Sumber data yang dimaksud kali ini yaitu sumber data yang berasal dari Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero). Dimana sumber data tersebut dianggap akurat dan lebih valid.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang telah ada sebelumnya dan disengaja dikumpulkan oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian (Sitoresmi, 2022). Sumber data yang dimaksud dalam penelitian kali ini yaitu kajian-kajian literatur yang dapat membantu penelitian kali ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah pencarian data dalam bentuk percakapan secara terstruktur di mana pewawancara mempertanyakan pertanyaan, dan narasumber menjawab pertanyaan tersebut (Sendari, 2023). Melalui wawancara ini, peneliti berharap dapat mengumpulkan pandangan dan opini yang disampaikan oleh narasumber, yang pada nantinya akan digunakan untuk menganalisis kejadian dengan pendekatan yang kritis dan ilmiah.

2. Pengumpulan data perusahaan

Dalam konteks ini, peneliti akan berusaha untuk mencari data dari PT Taman Wisata Candi unit Candi Prambanan yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal tersebut berguna sebagai bukti yang akan dikaji oleh peneliti untuk bisa melakukan dan menyelesaikan penelitian kali ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel (Hikmah, 2017). Semua data yang diperoleh akan diproses dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sesuai, yang berkaitan dengan penelitian mengenai kesesuaian antara teknologi transaksi pembayaran dengan kebutuhan pelayanan di perusahaan terkait.

BAB IV

PELAKSANAAN PROGRAM MAGANG

4.1 Profil Perusahaan

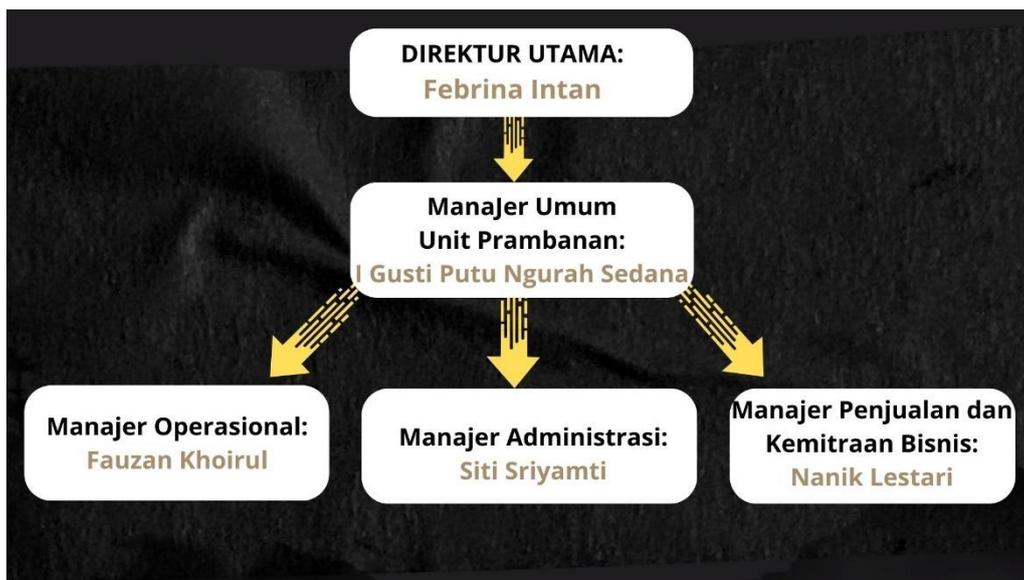


Gambar 1. Kantor PT TWC unit Candi Prambanan

- Nama Perusahaan : Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi
Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero)
- Alamat : Jalan Candi Sewu, Tlogo Kidul, Tlogo, Prambanan,
Klaten, Jawa Tengah
- Telepon : (0274) 496 401
- Website : <https://twc.id/>
- Manajemen :
- a. Direktur Utama : Febrina Intan
 - b. General Manager unit TWC Prambanan: I Gusti Putu Ngurah
Sedana
 - c. Administration Manager : Siti Sriyanti
 - d. Operation Manager : Fauzan Khoirul
 - e. Sales & Business Partnership Manager : Nanik Lestari

Perusahaan Badan Usaha Milik Negara, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero), didirikan pada tahun 1980 dengan fokus utama pada pengelolaan destinasi wisata, termasuk Candi Borobudur, Candi Prambanan, dan Keraton Ratu Boko. Dengan tekad kuat untuk menjadi pemimpin dalam pengelolaan cagar budaya di Indonesia, perusahaan ini mengembangkan bisnisnya melalui empat pilar utama: *Heritage Park*, *Cultural Park*, *Amenities*, dan *Attraction*.

PT TWC memiliki tujuan utama memberikan pelayanan yang luar biasa kepada semua *stakeholders* yang terlibat dalam setiap produk dan layanan yang mereka tawarkan. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan terus berkembang dan berinovasi untuk mencapai tujuan ini. Dengan merawat dan mengelola situs-situs bersejarah seperti Candi Borobudur, Candi Prambanan, dan Keraton Ratu Boko, PT TWC memainkan peran penting dalam mempromosikan serta melestarikan warisan budaya Indonesia, sekaligus meningkatkan pengalaman wisatawan yang mengunjungi tempat-tempat wisata yang dikelolanya.



Gambar 2. Struktur Organisasi Perusahaan

4.2 Aktifitas Pelaksanaan Program Magang

Yang menjadi pelaksana dalam magang ini yaitu:

Nama : Anindhita Satria Mahendra
NIM : 20312209
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis dan Ekonomika
Semester : VII (Tujuh)
Rencana Pelaksanaan : 4 September - 4 Desember 2023 (3 Bulan)
Divisi Magang : Keuangan

Pelaksanaan magang dimulai pada tanggal 4 September 2023 sampai pada tanggal 4 Desember 2023. Magang dilaksanakan 5 hari kerja, yaitu dari hari senin sampai jumat

dengan jam kerja mulai pukul 08.00 WIB sampai 16.00 WIB. Pada tanggal 3 September 2023 peserta magang diwajibkan untuk hadir di kantor magang yang berlokasi di Jalan Candi Sewu, Tlogo Kidul, Tlogo, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah, untuk mendapatkan pembekalan selama magang oleh pegawai divisi sumber daya manusia di Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) yaitu Ibu Ana Talitha Islamey. Dimulai dari aturan berpakaian selama magang mengikuti peraturan yang sama dengan pegawai, hari senin menggunakan baju putih dan celana kain warna hitam, hari selasa menggunakan baju abu - abu dan celana hitam, hari rabu menggunakan baju warna putih dan celana jeans biru, hari Kamis menggunakan baju batik dan celananya menyesuaikan, dan hari Jumat menggunakan pakaian bebas dan sopan.

Dalam pembekalan juga dijelaskan terkait dengan teknis pelaksanaan magang, budaya organisasi, maupun beberapa gambaran dan tugas tugas magang di bagian keuangan. Di bulan September yang merupakan bulan pertama pelaksanaan magang, peserta magang mendapatkan penjelasan yang lebih mendetail lagi mengenai tugas magang di bagian keuangan oleh Supervisor magang yang ditunjuk oleh perusahaan untuk mendampingi penulis selama magang. Selain itu, peserta magang diberikan waktu untuk berkeliling kantor ditemani oleh salah satu pegawai divisi sumber daya manusia.

Untuk minggu pertama magang, belum ada distribusi tugas yang signifikan. Akan tetapi, peserta magang sudah mulai membantu melakukan merekap pembayaran bulan lalu dalam aplikasi *run system* walaupun masih dalam pantauan supervisor keuangan. Merekap pembayaran ini termasuk untuk pembayaran tiket masuk, tiket wahana maupun toilet dari bulan Agustus. Disini peserta magang juga harus mencocokkan nominal yang dimasukkan dengan yang ada di dalam jurnal yang tertera di Microsoft Excel, dikarenakan dokumen transaksi ini merupakan tanda bukti pendapatan perusahaan yang akan di cek dan ditandatangani oleh pimpinan perusahaan dan direksi. Setelah menjurnal transaksi pendapatan sudah selesai, peserta magang dibimbing untuk melakukan pembukuan nota transaksi penjualan tiket masuk setiap harinya, baik pembayaran melalui *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* atau *Electronic Data Capture (EDC)* dari para wisatawan yang berkunjung. Selain itu, peserta magang juga dibimbing untuk bisa melakukan tugas merekap piutang sewa kios dan insentif pembayaran di setiap kegiatan yang dilaksanakan di kompleks Candi Prambanan.

Selama hampir satu bulan melaksanakan magang dan sudah mulai memahami setiap bagian bagian di perusahaan, peserta magang tertarik untuk mengambil topik dengan judul “Analisis Adopsi Teknologi Tanpa Uang Tunai Di Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, Dan Ratu Boko (Persero)”. Setelah judul tersebut di konfirmasi oleh pihak dosen pembimbing dan perusahaan, peserta magang meminta dokumen dokumen dari perusahaan untuk dapat membantu menyusun proposal magang. Bulan kedua pelaksanaan magang yaitu bulan Oktober, di awal bulan ini peserta magang membantu melakukan arsip dokumen bulan september di bagian keuangan. Arsip dokumen ini bertujuan untuk mencegah kemungkinan dokumen hilang selain itu juga memudahkan pengambilan dokumen dengan cepat apabila dokumen ini dibutuhkan. Seperti biasa untuk bulan kedua ini peserta magang sudah memiliki tugas harian yang tetap seperti melakukan pembukuan nota transaksi penjualan tiket masuk setiap harinya, baik pembayaran melalui *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* atau *Electronic Data Capture (EDC)* dari para wisatawan yang berkunjung. Peserta magang juga menjurnal pendapatan perusahaan kedalam *Run System* untuk membantu dalam proses pembuatan laporan keuangan bulanan.

Di bulan kedua ini, peserta magang mulai melakukan wawancara awal untuk mengetahui sistem pembayaran yang digunakan di perusahaan untuk memahami sistem transaksi yang digunakan. Wawancara tersebut dilakukan pada pihak pegawai perusahaan yang merupakan pengelola sistem pembayaran. Tidak hanya wawancara tetapi peserta magang juga mengumpulkan dokumen perusahaan yang terkait dan juga melakukan observasi secara langsung ke pintu masuk pengunjung. Bulan November merupakan bulan terakhir pelaksanaan magang, peserta magang masih memiliki tugas harian yang sama dengan bulan bulan sebelumnya seperti melakukan pembukuan nota transaksi penjualan tiket masuk setiap harinya, baik pembayaran melalui *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* atau *Electronic Data Capture (EDC)* dari para wisatawan yang berkunjung, menjurnal pendapatan perusahaan kedalam *Run System* untuk membantu dalam proses pembuatan laporan keuangan bulanan, dan merekap sewa kios dan insentif atas kegiatan yang ada pada bulan sebelumnya. Dikarenakan ini merupakan bulan terakhir pelaksanaan magang, peserta magang memastikan sudah mendapatkan segala informasi maupun data yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan magang yang bersangkutan.

Tabel 1. Ketercapaian Pelaksanaan Magang

Fase	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Hasil
I	4 - 6 September 2023	Pengenalan terhadap PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) budaya organisasi, aturan organisasi, dan struktur organisasi	Memahami terkait dengan lingkungan Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko budaya organisasi, aturan organisasi, dan struktur organisasi.
II	7 - 13 September 2023	Bimbingan dan pengenalan berbagai macam tugas dan tanggung jawab bagian divisi keuangan Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero). Selain itu, juga mulai untuk memikirkan topik dan judul yang akan digunakan dalam penelitian laporan magang.	Mengetahui mengenai tanggung jawab divisi keuangan, seperti menginput kedalam jurnal di <i>Run System</i> pada transaksi wahana, merekap transaksi keuangan di seluruh organisasi, membuat laporan keuangan bulanan dan tahunan, merekap pembagian insentif lembur di setiap kegiatan bagi karyawan yang bersangkutan, dll. Selain itu, juga sudah mulai menemukan topik serta judul untuk pembuatan laporan

			magang.
III	14 - 15 September 2023	Setelah selesai menemukan tema dan judul penelitian laporan magang, berlanjut untuk konsultasi dengan perusahaan dan dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan atas judul yang dipilih yaitu “Analisis Adopsi Teknologi Tanpa Uang Tunai di Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero)”. Setelah disetujui, mulai untuk mencari data - data yang dibutuhkan dalam pembuatan laporan penelitian magang.	Disetujui oleh pihak perusahaan dan dosen pembimbing terkait dengan judul serta masalah yang akan diteliti dalam laporan magang. setelah itu, juga mulai untuk mencari informasi dan data yang diperlukan untuk persiapan pembuatan laporan proposal magang.
IV	16 - 30 September 2023	Mulai merancang proposal terbaru untuk topik laporan magang yang sudah disetujui.	Terselesaikannya laporan proposal magang dan membantu divisi keuangan dalam

		Karena kita mendekati akhir bulan, ada tugas magang yang berkaitan dengan membantu dalam proses pembukuan keuangan akhir bulan.	melakukan penyusunan laporan akhir bulan.
V	5 - 25 Oktober 2023	Mulai untuk menyusun laporan tengah magang dan membuat video profil perusahaan serta kegiatan selama magang untuk lampiran kelengkapan dokumen magang.	Laporan tengah magang dan video kegiatan magang telah selesai dibuat dan mendapatkan dokumen pendukung kelengkapan dokumen magang.
VI	26 - 31 Oktober 2023	Mulai untuk menyusun laporan akhir magang dan mencari informasi serta data yang dibutuhkan dalam proses pembuatan laporan tersebut.	Telah melakukan diskusi awal dengan beberapa pegawai serta menyusun rencana untuk melakukan observasi dan wawancara langsung ke lapangan.
VII	1 - 10 November 2023	Membantu proses penyusunan laporan keuangan bulanan Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur,	Proses penyusunan laporan keuangan bulanan berjalan dengan lancar dan tanpa kendala. Akan tetapi, penulis terpaksa menunda

		Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) dan juga melakukan observasi serta wawancara terkait dengan penelitian yang dilakukan.	kegiatan wawancara dikarenakan masih menunggu revisi laporan proposal dari dosen pembimbing.
VIII	27 November - 4 Desember 2023	Pada minggu terakhir magang, saya memastikan semua data yang diperlukan untuk pembuatan laporan magang sudah terkumpul, dan saya juga memberikan bantuan kepada tim divisi keuangan dalam proses pembukuan akhir bulan.	Semua data yang dibutuhkan untuk proses pembuatan laporan akhir magang sudah terkumpul lengkap, penulis juga telah menyelesaikan wawancara dengan beberapa narasumber yang sudah ditentukan. Penyusunan laporan akhir magang dapat berjalan dengan lancar dan sukses, penulis juga membantu pegawai di divisi keuangan dalam menyelesaikan proses pembukuan akhir bulan.

4.3 Hasil dan Pembahasan

4.3.1 Sistem pembayaran tiket masuk di Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero)

Sistem pembayaran tiket masuk di objek wisata Candi Prambanan sendiri saat ini telah tersedia dengan 2 jenis sistem pembayaran, yaitu dengan pembayaran tunai dan non tunai. Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Candi Prambanan dapat memilih 2 jenis sistem pembayaran yang telah disediakan. Berikut akan

penulis jelaskan terkait dengan sistem pembayaran tiket masuk di PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero):

A. Pembayaran tunai

Pembayaran tunai sudah diberlakukan sejak pertama kali Candi Prambanan ini dijadikan objek wisata oleh pemerintah. Pembayaran tunai juga masih menjadi pilihan utama dalam pembelian tiket masuk yang masih dipertahankan oleh pihak pengelola sampai saat ini. Hal tersebut dibuktikan juga oleh data yang penulis temukan terkait dengan total wisatawan yang melakukan pembelian tunai selama tahun 2023 yaitu sebesar Rp. 57.505.576.000, ditambah pula saat penulis melakukan observasi langsung ke lokasi pintu masuk di bagian loket pembelian tiket masuk, masih banyak wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Candi Prambanan menggunakan sistem pembelian tiket masuk dengan tunai.

Alasan para wisatawan masih menggunakan sistem pembayaran tunai yaitu mencegah penggunaan sistem pembayaran tiket masuk non tunai bermasalah, yang dapat mengakibatkan kegagalan wisatawan untuk bisa masuk kedalam area Candi Prambanan. Oleh sebab itu, sistem pembayaran tiket masuk tunai ini masih menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung, ditambah pula harga yang di patok oleh pihak pengelola tidak membuat wisatawan ataupun pengelola menjadi susah dalam pelaksanaannya, karena harga untuk wisatawan domestik yaitu Rp. 50.000 untuk dewasa, dan Rp. 25.000 untuk anak – anak dibawah 10 tahun. Hal tersebut membuat pengelola cukup menyediakan pecahan uang Rp. 50.000, Rp. 20.000, dan Rp. 5.000 saja sebagai persediaan uang untuk kembalian bagi para wisatawan. Dari segi wisatawan juga cukup hanya membawa 1 lembar uang Rp. 50.000/orang dewasa saja untuk bisa membeli tiket masuk Candi Prambanan.

Sedangkan untuk tiket masuk wisatawan mancanegara sendiri, pengelola mematok harga 25 USD untuk dewasa dan 15 USD untuk anak-anak dibawah 10 tahun. Hal tersebut juga memudahkan pengelola dan para wisatawan mancanegara dalam pembelian tiket masuk. Walaupun rata-rata para wisatawan mancanegara sudah banyak yang melakukan pembayaran dalam bentuk uang Rupiah yang sudah mereka tukarkan di tempat penukaran uang terdekat. Oleh karena itu, pengelola harus terus melakukan pembaharuan terkait perubahan nilai tukar uang mata asing,

guna mengetahui harga pasti untuk tiket masuk Candi Prambanan bagi wisatawan mancanegara.

B. Pembayaran non tunai

Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) telah mulai menerapkan sistem pembayaran non tunai sejak tahun 1990an. Menurut narasumber 1, sistem pembayaran non tunai di PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) dalam proses penerapannya dilakukan melalui 3 tahap (Narasumber 1). Pada tahap pertama, Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) melakukan transformasi pembayaran non tunai dengan cara menyediakan fitur pembelian tiket secara online melalui website resmi perusahaan. Dalam website tersebut, selain menyediakan informasi mengenai Candi Prambanan, pengelola juga menambahkan fitur pembelian online yang dapat dilakukan oleh para wisatawan dalam melakukan pembelian tiket masuk Candi Prambanan.

Pada tahap kedua, pihak pengelola mulai melakukan pembaharuan lagi terkait dengan sistem pembelian tiket masuk non tunai ini dengan cara melakukan kerja sama dengan pihak ketiga untuk menyediakan layanan pembelian online. Pihak ketiga tersebut yaitu Traveloka, tiket.com, loket.com, dll. Beberapa pihak tersebut bekerja sama dengan pengelola Candi Prambanan untuk menyediakan fitur pembelian tiket masuk secara online di aplikasi atau website mereka.

Pada tahap yang ketiga ini, pihak pengelola mulai bekerja sama lagi dengan pihak bank dalam hal pembayaran tiket masuk. Pihak bank yang bekerja sama dengan pengelola melakukan pemasangan alat-alat yang digunakan untuk pembayaran non tunai. *“Untuk penerapan pembayaran non tunai atau cashless itu kita melalui 3 tahap, yaitu tahap menggunakan website, kerja sama dengan agen travel online, dan dengan bank”* (Narasumber 1).

Alat-alat yang digunakan dalam pembayaran tiket masuk non tunai tersebut berupa alat *Electronic Data Capture (EDC)*, alat barcode *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*, *Security Access Module (SAM)*, kabel fiber optik, kabel *Local Area Network (LAN)*, server penyimpanan data, dan jaringan internet. Dengan dukungan dari peralatan dan teknologi tersebut, sistem pembayaran tiket masuk non tunai dapat terlaksana dengan baik. Akan tetapi, dengan berbagai

teknologi dan infrastruktur yang telah disediakan oleh pengelola, total penjualan tiket masuk dengan metode non tunai ini belum sebanyak seperti pada pembelian tunai. Hal ini dibuktikan oleh data yang diperoleh penulis terkait dengan jumlah pembelian tiket masuk non tunai selama 2023 yang sebesar Rp. 30.832.388.000. jumlah pembelian tersebut terpaut cukup jauh dari pembelian tunai sebesar Rp. 57.505.576.000.

4.3.2 Manfaat pembayaran tiket masuk non tunai

Teknologi pembayaran yang diterapkan dalam sistem pembayaran tiket masuk di Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) ini tentu memberikan manfaat, baik bagi pihak pengelola maupun wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Candi Prambanan. Berikut merupakan manfaat yang diterima oleh Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) selaku pihak pengelola:

A. Mempermudah dalam sistem pelaporan pendapatan tiket masuk

Dengan adopsi teknologi pembayaran non tunai ini memberikan manfaat bagi bagian keuangan yang berada di loket dalam pelaporan pendapatan tiket masuk kepada divisi keuangan unit yang berada di kantor (Narasumber 3). *“Lalu yang keempat untuk administrasi lebih enak di keuangan karena tinggal cek rekening korannya dari bank yang sudah kerjasama dengan TWC”* (Narasumber 1). Hal tersebut dapat terjadi karena dengan menggunakan sistem pembayaran non tunai ini, pendapatan yang diterima dari pembelian tiket masuk Candi Prambanan ini dengan otomatis masuk kedalam sistem penyimpanan keuangan perusahaan didalam bank terkait, walaupun perlu membutuhkan waktu beberapa saat untuk bisa masuk kedalam rekening perusahaan, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah berarti. Pendapatan yang masuk secara otomatis tersebut tentu akan mempermudah pegawai dalam proses pencatatannya, karena dengan otomatisasi pendapatan tiket masuk kedalam sistem yang telah digunakan tersebut, pendapatan tiket masuk dapat langsung dilaporkan dengan cepat di setiap harinya dan meminimalkan risiko kesalahan perhitungan dari pegawai disaat akan melaporkan pendapatan tiket masuk kepada bagian keuangan yang berada di kantor unit.

B. Keamanan lebih terjamin

Penggunaan sistem pembayaran non tunai memberikan keamanan dalam proses transaksi pembelian bagi pihak pengelola. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan pengelola tidak perlu menyediakan alat pendeteksi uang palsu disetiap loket pembelian tiket masuk. Oleh sebab itu, risiko *human error* dalam pendeteksian uang palsu yang dibayarkan oleh wisatawan dapat diminimalisir. Sehingga pengelola dapat fokus untuk melakukan pemeliharaan dan pembaharuan sistem pembayaran demi mendapatkan pengalaman terbaik yang dirasakan oleh setiap wisatawan yang berkunjung.

C. Tidak perlu menyiapkan uang pengembalian

Manfaat lain yang diterima Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) yaitu tidak perlu menyiapkan uang kembalian kepada wisatawan yang menggunakan pembelian tiket secara non tunai (Narasumber 3). Uang pengembalian menjadi tantangan tersendiri bagi loket Objek Wisata Candi Prambanan, karena setiap hari pegawai bagian loket masuk harus mencari uang pengembalian yang banyak jika semua sistem pembayaran tiket masuk masih menggunakan sistem tunai. Oleh sebab itu, adopsi teknologi pembayaran tiket masuk non tunai ini sangat membantu pegawai yang bertugas di bagian pembelian tiket masuk dalam penyediaan uang pengembalian.

D. Lebih cepat dan efisien

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) memperoleh manfaat cepat dan efisien saat banyak wisatawan yang melakukan pembelian tiket secara non tunai. Hal tersebut dapat terjadi karena pihak pengelola cukup melakukan pemantauan dan konfirmasi pembayaran saja di dalam sistem yang sudah diterapkan (Narasumber 3). *“Manfaat lainnya juga bisa lebih mudah dalam pelaporan, lebih cepat dan praktis dan tidak perlu menyediakan uang kembalian mas”* (Narasumber 3).

Selain itu, pengelola juga tidak perlu menghitung ulang uang yang dibayarkan dan menyediakan alat pendeteksi uang palsu, karena dengan sistem pembelian tiket secara non tunai secara otomatis akan langsung mendeteksi jumlah pembelian tiket dan uang yang dibayarkan.

E. Tidak memerlukan banyak pegawai

Dengan adopsi teknologi pembayaran tiket masuk non tunai di Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) memberikan manfaat berkurangnya beban pegawai bagi pihak pengelola (Narasumber 2). *“Selain itu juga tidak membutuhkan banyak pegawai juga mas”* (Narasumber 2).

Hal tersebut dapat terjadi karena dengan adanya adopsi teknologi pembayaran tiket masuk non tunai ini, pihak pengelola bekerja sama dengan bank untuk masalah pegawai yang bertugas di loket pembelian tiket masuk Candi Prambanan, sehingga pegawai yang bertugas dibagian loket pembelian tiket, semua diberikan oleh pegawai bank terkait yang bekerja sama dengan pihak pengelola. Dengan kerja sama tersebut, Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) mendapatkan manfaat penghematan beban gaji pegawai bagian loket pembelian tiket masuk.

Selain manfaat dari sisi pihak pengelola, manfaat juga dirasakan dari sisi wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Candi Prambanan. Berikut merupakan manfaat yang diperoleh oleh para wisatawan:

A. Lebih cepat dan praktis

Pembelian tiket masuk secara non tunai yang dilakukan oleh wisatawan di Objek Wisata Candi Prambanan memberikan manfaat kecepatan dan efisien dalam proses pembayarannya. Karena dengan pembelian tiket secara non tunai, wisatawan tidak perlu meluangkan waktunya untuk mengambil uang tunai di mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Wisatawan hanya perlu menyiapkan ponsel mereka dan jaringan internet yang baik untuk bisa melakukan pembelian tiket masuk Candi Prambanan secara non tunai pernyataan ini sesuai dengan hasil dari beberapa wisatawan yang penulis jadikan sebagai narasumber. *“Jadi sistemnya lebih cepat dan praktis dalam pembelian tiket masuk candi mas”* (Narasumber 4,5,6,7, dan 8)

Oleh sebab itu, pembelian tiket secara non tunai lebih memudahkan bagi wisatawan yang memiliki ponsel dan jaringan internet yang baik daripada harus melakukan pembelian secara tunai yang tentu harus menyediakan uang didalam dompetnya untuk melakukan proses pembelian. Selain itu, jika wisatawan berkunjung dalam jumlah yang banyak tentu akan merepotkan jika harus menggunakan transaksi tunai, karena wisatawan harus mengambil uang dalam

jumlah yang banyak untuk melakukan pembelian tiket tersebut. Sehingga sistem pembelian tiket masuk non tunai ini sangat membantu wisatawan dalam hal kecepatan pembelian dan lebih praktis.

B. Dapat memilih jadwal kunjungan

Dapat memilih jadwal kunjungan adalah manfaat yang tidak akan didapat bagi wisatawan yang membeli tiket secara tunai. Hal tersebut bisa terjadi saat wisatawan membeli tiket non tunai melalui website resmi pengelola dan pihak ketiga jasa penjualan tiket online, seperti Traveloka, loket.com, tiket.com, dll. Pembelian tiket masuk Candi Prambanan melalui website dan pihak ketiga tersebut dapat diatur jadwal kunjungannya karena tersedia fitur tanggal kunjungan ke tempat wisata terkait (Narasumber 5). *“Selain itu, kita juga bisa milih jadwal kunjungan ke candi mas, jadi tidak harus hari H waktu beli tiketnya.”* (Narasumber 5)

Sehingga wisatawan dapat dengan tenang dan mudah dalam membeli dan merencanakan kunjungannya ke objek wisata terkait. Pemilihan jadwal kunjungan ini tidak berlaku bagi wisatawan yang membelinya secara tunai. Hal tersebut dikarenakan tiket yang di beli secara tunai hanya dapat digunakan pada hari saat tiket tersebut dibeli, tidak dapat digunakan untuk lain hari. Sehingga manfaat atur jadwal ini menjadi manfaat khusus bagi wisatawan yang melakukan pembelian non tunai.

4.3.3 Tantangan pembayaran tiket masuk non tunai

Disamping berbagai manfaat yang telah peneliti uraikan diatas, peneliti juga akan menjabarkan temuan dari beberapa tantangan yang ada dalam adopsi teknologi non tunai dalam sistem pembelian tiket masuk Candi Prambanan. Berikut merupakan berbagai tantangan yang peneliti temukan:

A. Tambahan investasi penyediaan infrastruktur pendukung

Dengan adopsi sistem pembayaran tiket masuk non tunai ini membuat pihak pengelola wajib untuk menambah investasi infrastruktur pendukung di pintu masuk. Infrastruktur tersebut sudah menjadi kewajiban bagi pengelola, karena tanpa tambahan investasi infrastruktur pendukung, sistem pembelian tiket masuk non tunai ini tidak akan berjalan dengan lancar, dan tambahan investasi infrastruktur tersebut juga tidak murah. Contoh investasi infrastruktur tambahannya yaitu komputer, jaringan internet, kabel penghubung, mesin kiosk, dan printer. Selain itu, pengelola juga harus menambahkan pegawai teknisi

information and technology (IT) dibagikan loket masuk Candi Prambanan untuk bisa mengontrol sistem non tunai ini agar dapat berjalan dengan baik dan menjadi orang yang bertanggungjawab pertama kali saat terjadi gangguan dalam sistem ini. Oleh sebab itu, tambahan biaya yang dikeluarkan oleh Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) cukup banyak untuk bisa mensukseskan adopsi teknologi non tunai ini.

B. Butuh koneksi jaringan internet yang kuat

Untuk bisa menjalankan teknologi non tunai dalam sistem pembelian tiket masuk Candi Prambanan dibutuhkan jaringan internet yang kuat. Jaringan internet tersebut digunakan untuk membantu komputer dan mesin kiosk dalam menghubungkan ke sistem pusat milik Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero). Oleh sebab itu, dibutuhkan jaringan internet yang bersumber dari alat *wireless networking* (WiFi). Sinyal dari WiFi tersebut harus diperkuat oleh PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) untuk bisa menghubungkan tambahan komputer yang ada di loket pembelian tiket masuk yang ditambah akibat dari penerapan teknologi pembayaran non tunai. Jaringan internet tersebut wajib diperkuat agar sistem yang ada dibagian loket pembayaran berjalan dengan baik dan tidak terkendala jaringan.

C. Kejadian *double* bayar

Kejadian transaksi ganda dapat terjadi pada pembelian tiket masuk Candi Prambanan dengan menggunakan alat *Electronic Data Capture* (EDC) dan *barcode Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) saat sedang terkendala jaringan. Hal tersebut saat jaringan digunakan oleh wisatawan atau sistem dari pengelola mengalami gangguan sinyal yang disebabkan oleh jaringan Wifi yang terkendala atau sedang hujan deras. Faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh pada kesuksesan adopsi pembayaran tiket masuk non tunai Candi Prambanan, karena dengan terkendalanya jaringan tersebut, maka wisatawan harus menunggu hingga transaksi yang dilakukan tersebut sukses. Terkadang jika waktu dalam menunggu pembayaran tiket masuk tersebut terkonfirmasi memakan waktu yang lama, wisatawan disarankan oleh petugas untuk membayar dengan menggunakan uang tunai. Akan tetapi, tidak semua wisatawan membawa uang

tunai yang cukup untuk pembelian tiket masuk. Oleh sebab itu, banyak wisatawan yang akhirnya harus mencoba melakukan pembayaran non tunai lagi dengan harapan pembayarannya dapat berhasil di percobaan kali kedua ini.

Mayoritas dipercobaan kedua ini wisatawan akan berhasil terkonfirmasi pembayarannya, akan tetapi uang dalam rekening wisatawan tersebut juga tidak jarang terbayarkan dua kali. Sehingga atas kejadian tersebut menimbulkan pembayaran ganda yang dialami oleh wisatawan, tentu hal tersebut dapat merugikan wisatawan (Narasumber 3).

“Terutama terkait dengan pembayaran EDC, karena dengan EDC itu saat bertransaksi gesek dengan kartu, belum ada pemberitahuan berhasil secara langsung. Sehingga kita harus ada pemberitahuan berhasil baru baru kita cetakkan tiket. Jadi semisal transaksi pertama mungkin nggak berhasil. Harus transaksi kedua, nanti digeser lagi dan itu ketika yang kedua berhasil, yang pertama tadi kan belum ada pemberitahuan. biasanya h+1 atau h+3 baru ada pemberitahuan pembayaran di pengunjungnya kalau ada transaksi ini, nah akhirnya kan jadi double transaksi.” (Narasumber 3).

Selain karena uang yang terbayarkan dua kali, tetapi mereka juga harus mengurus kelebihan bayar tersebut ke kantor bank terdekat dan umumnya harus menunggu hingga 1 minggu. Hal ini menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh pihak pengelola Candi Prambanan.

D. Rekonsiliasi pendapatan tiket masuk dengan *Electronic Data Capture* (EDC) yang tidak bisa mendetail

Rekonsiliasi laporan keuangan biasanya terjadi pada saat akhir bulan atau seminggu sekali tergantung dengan kesibukan pegawai di divisi keuangan. Pada saat melakukan rekonsiliasi pendapatan tiket masuk yang menggunakan alat *Electronic Data Capture* (EDC), pegawai divisi keuangan tidak dapat menyajikan data yang mendetail terkait dengan potongan dalam menggunakan alat *Electronic Data Capture* (EDC). Hal tersebut dapat terjadi karena dalam keterangan yang terdapat didalam rekening koran perusahaan, tidak menyajikan keterangan yang lengkap pada sistem pembayaran dengan alat *Electronic Data Capture* (Narasumber 3).

“Tantangan lainnya adalah rekonsiliasi pada pembayaran dengan kartu EDC, karena kan potongan setiap kartu EDC bermacam-macam. Setiap bank kartunya sama tapi potongannya bisa berbeda tergantung dengan jenis kartunya itu kartu debit atau kredit, selain itu juga kalau kartunya beda bank juga potongannya beda-beda. Ini yang menyebabkan kita kesulitan pada saat rekonsiliasi, karena dalam rekening koran yang ada di bank tidak ada keterangan lengkap dari kartu apa wisatawan itu pakai mas” (Narasumber 3).

Keterangan yang terdapat didalam rekening koran tersebut hanyalah keterangan pembayaran dengan sistem *Electronic Data Capture* (EDC) saja, tanpa menyebut dari kartu jenis debit atau kredit dan tidak terdapat keterangan asal bank pembayaran tersebut. Padahal potongan setiap jenis kartu dan bank memiliki perbedaannya masing-masing. Sehingga hal tersebut menjadikan pegawai hanya melakukan pencocokan dengan cara yang sederhana saja, yaitu mencocokkan pendapatan yang terdapat dalam *Run system*, dikurangi dengan pendapatan yang terdapat dalam rekening koran perusahaan, dan selisihnya dijadikan sebagai beban potongan sistem pembayaran dengan *Electronic Data Capture* (EDC). Ini menyebabkan laporan keuangan yang disajikan terkait dengan pendapatan dari sistem pembayaran *Electronic Data Capture* (EDC) tidak dapat disajikan dengan rinci terkait dengan potongannya dan pegawai divisi keuangan juga tidak dapat mengecek jika terdapat kesalahan biaya potongan dari sistem *Electronic Data Capture* (EDC) ini.

E. Tambahan biaya pemeliharaan sistem

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) menghadapi sejumlah tantangan dalam mengadopsi sistem pembayaran tiket masuk non-tunai, khususnya terkait kendala tambahan biaya pemeliharaan sistem. Implementasi sistem pembayaran non-tunai memerlukan investasi awal yang signifikan untuk infrastruktur dan teknologi pendukung, serta menimbulkan biaya rutin untuk pemeliharaan dan pembaharuan agar tetap optimal. *“Dan juga ada tambahan biaya pemeliharaan rutin sistem dan infrastruktur pendukung yang lumayan besar mas” (Narasumber 2).*

Infrastruktur teknologi dan konektivitas di daerah wisata juga menjadi fokus yang juga harus menjadi perhatian bagi pengelola. Ketersediaan layanan sepanjang waktu dan kepatuhan terhadap regulasi pemerintah merupakan aspek

lain yang perlu diperhatikan. Dalam mengatasi hal ini, perusahaan perlu merancang rencana implementasi perencanaan yang matang agar tantangan biaya pemeliharaan sistem ini tidak menjadi hambatan dalam adopsi teknologi pembayaran tiket masuk non tunai.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Laporan akhir magang ini membahas analisis adopsi teknologi tanpa uang tunai di Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero). Dalam penelitian ini, telah diidentifikasi manfaat dan hambatan dalam adopsi teknologi tanpa uang tunai, serta upaya dalam mengatasi hambatan tersebut. Adopsi sistem pembayaran tiket masuk non tunai di Candi Prambanan memberikan manfaat seperti mempermudah pelaporan pendapatan, keamanan transaksi, dan efisiensi, namun juga menimbulkan tantangan seperti tambahan biaya infrastruktur pendukung.

Dalam menghadapi hambatan tersebut, beberapa saran telah diusulkan, termasuk penambahan mesin ATM, kerja sama dengan bank terkait dalam rekonsiliasi, dan penambahan pegawai IT dari pihak bank. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hambatan dan solusi dalam adopsi teknologi pembayaran non tunai di industri pariwisata.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Teori *Technology, Organization, dan Environment* (TOE) untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi dalam organisasi. Dengan demikian, laporan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembayaran dan pengelolaan keuangan di industri pariwisata, khususnya di Candi Prambanan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan beberapa hambatan-hambatan dalam adopsi teknologi pembayaran non tunai, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

A. Penambahan mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) disekitar loket tiket

Mesin anjungan tunai mandiri dapat digunakan untuk mengambil uang tunai bagi wisatawan yang akan membeli tiket masuk tetapi kondisi sistem atau jaringan sedang terkendala. Saran ini bisa menjadi solusi untuk pengelola agar dapat mengurai antrian pembelian tiket yang disebabkan oleh gangguan sistem atau sedang berada pada masa ramai libur. Sehingga aktifitas pelayanan pembelian tiket masuk Candi Prambanan dapat terus berjalan dengan baik dan lancar.

B. Bekerja sama dengan bank terkait dalam rekonsiliasi

Permasalahan rekonsiliasi dalam laporan keuangan perusahaan menjadi perhatian khusus bagi divisi keuangan untuk bisa meminimalisir kesalahan dan penyajian laporan keuangan yang transparan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Oleh sebab itu, Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) dapat bekerja sama dengan pihak bank terkait untuk bisa memperbaiki sistem pencatatan pendapatan dari alat *Electronic Data Capture* (EDC) untuk bisa memberikan keterangan lengkap jenis kartu dan asal bank yang digunakan wisatawan, agar divisi keuangan dapat mengkoreksi pendapatan dari sistem pembelian tiket dengan alat *Electronic Data Capture* (EDC) secara detail dan mengantisipasi kesalahan yang ada dalam sistem tersebut. Selain itu, pemberian keterangan secara detail ini juga berguna untuk menyajikan laporan keuangan secara mendetail kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

C. Penambahan pegawai *Information and Tecnology* (IT) dari pihak bank

Penambahan pegawai IT dari pihak bank yang bekerja sama dengan Unit Prambanan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) dapat menjadi solusi atas masalah kelebihan bayar yang dialami oleh wisatawan akibat dari terganggunya sistem pembayaran non tunai. Pegawai IT dari pihak bank tersebut dapat membantu mengontrol seluruh transaksi non tunai yang dilakukan di loket, terutama pada saat terkendala gangguan sistem perbankan. Karena dengan adanya pegawai IT akan sangat membantu bagi wisatawan yang uang rekeningnya berkurang secara kelebihan akibat dari pembelian tiket masuk Candi Prambanan untuk langsung masuk kedalam sistem perbankan tersebut dan berkoordinasi dengan pihak layanan pusat perbankan.

Ini menjadi penting bagi wisatawan yang mengalami kendala *double* bayar, karena selama ini saat terjadi permasalahan kelebihan bayar tersebut, wisatawan terkait harus mengurus ke kantor bank terdekat dan masih harus menunggu proses verifikasi yang dilakukan oleh pihak bank selama kurang lebih 1 minggu. Sehingga dengan adanya pegawai IT dari pihak bank terkait ini diharapkan mampu mengatasi masalah kelebihan bayar dan membantu meningkatkan pengalaman pengunjung di Candi Prambanan.

D. Pengenalan pembayaran non tunai pada wisatawan

Pengenalan sistem pembayaran non tunai pada setiap wisatawan yang berkunjung ini menjadi penting dan bermanfaat bagi kedua pihak. Sebab pembelian non tunai tentu jauh lebih cepat dan efisien daripada pembelian tunai, seperti yang sudah penulis uraikan diatas, pembelian tunai diharapkan dapat menjadi tren baru bagi setiap wisatawan yang berkunjung. Langkah pengenalan pembayaran non tunai tersebut dapat berupa pemasangan *banner* di sekitaran area parkir maupun pintu masuk dan juga pengenalan secara lisan yang dapat dilakukan oleh pegawai perusahaan yang bertugas di loket masuk. Dengan harapan saat berkunjung lagi ke Candi Prambanan, wisatawan tersebut dapat menggunakan sistem pembayaran non tunai.

DAFTAR PUSTAKA

- A Syahputra, R Wiranti, & Astita, W. (2022). Peran sistem informasi manajemen organisasi dalam pengambilan keputusan. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi (JMASIF)*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.35870/jmasif.v1i1.67>
- Abdi, H. (2022). *Regulasi adalah peraturan untuk mengendalikan suatu tatanan, kenali fungsi, dan jenisnya*. <https://www.liputan6.com/hot/read/4981413/regulasi-adalah-peraturan-untuk-mengendalikan-suatu-tatanan-kenali-fungsi-dan-jenisnya#:~:text=Regulasi pemerintah adalah perpanjangan alami,atau individu untuk mengikuti hukum.>
- Ayu Rizkia, A., & Rahmawati, S. (2021). Faktor - faktor yang mempengaruhi anti monopoli dan persaingan bisnis tidak sehat : Globalisasi ekonomi, persaingan usaha, dan pelaku usaha (literature review etika). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 631–643. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.572>
- Baştuğ, S., Haralambides, H., Akan, E., & Kiraci, K. (2023). Risk mitigation in service industries: A research agenda on container shipping. *Transport Policy*, 141(December 2022), 232–244. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2023.07.011>
- Budiasih, Y. (2018). Struktur organisasi, desain kerja, budaya organisasi, dan pengaruhnya terhadap produktivitas karyawan: Studi kasus pada PT. xx di Jakarta. *Liquidity*, 1(2). <https://doi.org/10.32546/lq.v1i2.139>
- Caglayan, M., & Machokoto, M. (2024). The sensitivity of investment to internal and external funds: New emerging market evidence. *Research in International Business and Finance*, 67(PB), 102099. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2023.102099>
- Departemen Komunikasi. (2018). *Mengenal financial teknologi*. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Dr. J.R. Raco, M.E., M. Sc. (2010). Metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya. *PT Grasindo*, 146. <https://osf.io/mfzuj/>
- H Mahirah, L., Sisilia, K., & Setyorini, R. (n.d.). *Analisis TOE mempengaruhi adopsi media sosial untuk produk UMKM di sentra kreasi Kabupaten Bandung*. 6(3), 2022.
- Hikmah, J. (2017). Statistik deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 49–55. <http://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/16/13>
- Ishak, P., & Syam, F. (2020). Pengaruh kompetensi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDES. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2). <https://jtebr.unisan.ac.id>
- Mahirah, L. H., Sisilia, K., & Setyorini, R. (2022). Analisis TOE mempengaruhi adopsi media sosial untuk produk UMKM di sentra kreasi Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 176–194. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2247>

- Muis, M. R., Jufrizen, J., & Fahmi, M. (2018). Pengaruh budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(1), 9–25. <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i1.7>
- Pramana, A. H. (2017). [Update] *Kumpulan startup fintech di Indonesia*. Aditya Hadi Pratama. <https://id.techinasia.com/daftar-startup-teknologi-jasa-finansial>
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran data primer pada pembentukan skema konseptual yang faktual (studi kasus: Skema konseptual basis data simbumil). *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>
- Sendari, A. A. (2023). *Pengertian wawancara dan jenis-jenisnya, pahami sesuai kebutuhan*. <https://www.liputan6.com/hot/read/5307945/pengertian-wawancara-dan-jenis-jenisnya-pahami-sesuai-kebutuhan?page=2>
- Sitoresmi, A. R. (2022). *Data sekunder adalah sumber yang telah ada sebelumnya, pahami definisi dan contohnya*. <https://www.liputan6.com/hot/read/5163230/data-sekunder-adalah-sumber-yang-telah-ada-sebelumnya-pahami-definisi-dan-contohnya>
- Trawnih, A., Yaseen, H., Al-adwan, A. S., & Alsoud, A. R. (2021). Factors influencing social media adoption among smes during covid-19 crisis. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 24(June). https://www.researchgate.net/profile/Ahmad-Al-Adwan-2/publication/352546308_Factors_Influencing_Social_Media_Adoption_Among_SMEs_During_Covid-19_Crisis/links/60cf3ee5a6fdcc01d48717f1/Factors-Influencing-Social-Media-Adoption-Among-SMEs-During-Covid-19-Cri
- Widhi, O., Sekolah, A., Hindu, T., Klaten, D., & Tengah, J. (2021). Candi prambanan masa kini the present prambanan temple. In *Jurnal Widya Aksara* (Vol. 26, Issue 2).
- Zahrulianingdyah, A. (2018). *Kuliner sebagai pendukung industri pariwisata berbasis kearifan lokal* (Vol. 6, Issue 1).
- Zahrulianingdyah, A., & Zahrulianingdyah, A. (2018). Kuliner sebagai pendukung industri pariwisata berbasis kearifan lokal. *Teknobuga: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 6(1), 1–9. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/article/view/16667>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Curriculum Vitae Anindhita Satria Mahendra



Anindhita Satria Mahendra
Pemukti Baru, RT 15, RW 04,
Tlogo Prambanan, Klaten

☎ : 082329687496
✉ : 20312209@students.uil.ac.id
📷 : iam_anindhita

Tentang Saya

Saya adalah seorang mahasiswa akuntansi angkatan 2020. Sebagai seorang akuntan, saya selalu di bina untuk mempunyai sifat sosial, akuntabel, objektif, dan berjiwa pemimpin. Selain akuntansi, saya juga memiliki pengetahuan tentang perekonomian dan bisnis yang bisa saya berikan saat berpartisipasi dalam UII mengabdikan nanti. Menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama adalah misi hidup saya dan dapat memberikan apa yang saya miliki untuk menjadi bagian dari magang di PT Taman Wisata Candi

Pengalaman



Magang di BPKAD Kota Yogyakarta

9 Januari - 3 Februari 2023

- Membantu proses penagihan tunggakan pajak daerah
- Membantu mengadakan sosialisasi pekan pajak daerah di setiap kecamatan
- Merekap pembayaran pajak PBB, BTHPB, dan pajak daerah lainnya
- Turut serta dalam rapat untuk mengatasi tunggakan wajib pajak yang telah jatuh tempo lama



Direktur Utama CV. Aditama International Group

14 Juli 2022 - Sekarang

- Mengatur seluruh proses bisnis ekspor dalam perusahaan
- Menjalani kerja sama dengan banyak supplier di berbagai provinsi
- Mengekspor briket ke mancanegara
- Membantu rekan-rekan lain dalam proses bisnis ekspor mereka



Ketua Panitia CSR UMKM yang diadakan oleh BPAKM UUI

31 Desember 2022

- Menjadi koordinator pusat penyelenggaraan acara
- Memimpin persiapan dan pelaksanaan acara kepada semua anggota
- Mengarahkan dan mengevaluasi berjalannya acara
- Membuat detail konsep dan membaginya kepada divisi terkait



Seksi Pemuda Masjid Nurul Huda

Periode tahun 2022 - 2024

- Turut serta aktif dalam berbagai kegiatan masjid
- Mengatur dan mengkomunikasikan kegiatan masjid kepada para pemuda sekitar
- Selalu berusaha menjadi contoh untuk pemuda lain sebagai regenerasi takmir masjid
- Menjadi jembatan antara pemuda dengan para takmir senior



Anggota UKM Bulutangkis UII

2020 - Sekarang

- Berlatih mengasah skill bulutangkis dengan para mahasiswa lainnya
- Membantu ketua UKM dan pelatih untuk mengkoordinir anggota UKM lainnya dalam jadwal latihan
- Membantu dan mengikuti kejuaraan antar universitas diluar kota
- Membantu anggota UKM lain dalam belajar bermain Bulutangkis



Anggota Komunitas Bisa Ekspor

2020 - Sekarang

- Belajar dan berbagi ilmu tentang dasar ekspor kepada anggota lain
- Menyusun jadwal kunjungan ke supplier barang
- Mengkoordinasi rapat dan kumpul rutin anggota
- Menjadi motivator kepada anggota lain dalam bisnis ekspor

Keahlian

- Public Speaking
- Copywriting
- Microsoft Office
- Negosiasi
- Problem Solving

Prestasi

- Juara 2 Ganda Putra antar Mahasiswa Badminton AB-Cup XI 2023
- Juara 2 Ganda Putra antar Mahasiswa UPY Competition #5 Tingkat Nasional
- Juara 3 UGM Cup 2022 beregu campuran Bulutangkis tingkat nasional
- Mahasiswa berprestasi Fakultas Bisnis dan ekonomika Tahun ajaran 2022
- Peringkat 4 Liga Mahasiswa Beregu Putra Bulutangkis tingkat nasional di Bandung 23 - 31 Juli 2022
- Juara 3 Ganda Mahasiswa Putra UPY Competition #4, 28 - 29 Maret 2022
- Juara 1 Ganda Taruna Putra Multicabang PBSI DIY SERI 2 di Kota Yogyakarta, 1 - 5 Juli 2019
- Juara 1 Ganda Taruna Putra Multicabang PBSI DIY SERI 1 di Sleman, 5 - 9 Maret 2019

Riwayat Pendidikan



Universitas Islam Indonesia 2020 - sekarang
Jurusan Akuntansi



SMA N 2 Klaten 2017 - 2020
Jurusan IPS

Lampiran 2. Keterangan telah menyelesaikan magang



DAFTAR PENILAIAN
Anindhita Satria Mahendra

NO	KRITERIA	NILAI			KETERANGAN
		ISTIMEWA	BAIK SEKALI	BAIK	
TEKNIS					
1	Empati		88		
2	Responsif	90			
3	Ramah		87		
4	Attitude	90			
5	Action	90			
6	Penampilan	90			
NILAI RATA-RATA		89			
NON TEKNIS					
7	Disiplin		85		
8	Kerjasama	90			
9	Inisiatif & Kreativitas	90			
10	Tanggung Jawab	95			
11	Kebersihan		87		
12	Kejujuran	90			
13	Kerajinan		87		
NILAI RATA-RATA		89			
NILAI		89			

Dinilai Oleh: Ana Talitha Islamey (AM of Prambanan & Ratu Boko Finance)

Keterangan :
90 - 100 = Istimewa
80 - 89 = Baik Sekali
75 - 79 = Baik
< 74 = Ketuntasan Minimal

Prambanan, 18 Desember 2023

GENERAL MANAGER
Unit Prambanan & Ratu Boko



Lampiran 3. Transkrip wawancara dengan narasumber

Sub bab	Narasumber	Isi wawancara
Teknologi	Narasumber 1	<p>Penulis: Selamat siang bapak fauzan, perkenalkan pak, saya Anindhita Mahendra salah satu mahasiswa akuntansi angkatan 2020 yang sedang mengikuti magang di PT TWC untuk tugas akhir saya di S1 Akuntansi Ull pak. Jadi saat ini saya akan mohon izin untuk melakukan wawancara untuk tugas penelitian saya yang intinya itu berjudul tentang adopsi teknologi pembayaran <i>non cash</i>. Apakah bapak berkenan untuk saya wawancarai pak?</p> <p>Manajer operasional: Diperbolehkan monggo.</p>

		<p>Penulis: Siap pak, sebelum memulai wawancara pada siang kali ini, Apakah saya juga diizinkan untuk merekam wawancara kali ini pak? Sebagai bukti wawancara dalam penelitian saya kali ini</p> <p>Manajer operasional: Boleh, silahkan</p> <p>Penulis: Siap bapak untuk pertanyaan yang pertama pak. Bagaimana perusahaan mengadopsi dan menerapkan sistem pembayaran non tunai?</p> <p>Manajer operasional: Untuk penerapan pembayaran non tunai atau <i>cashless</i> itu kita melalui 3 tahap, yaitu tahap menggunakan website, kerja sama dengan agen travel online, dan bank. Tahapan yang pertama di awal-awal untuk penerapan itu memakai sistem jual beli online. Pembelian online lewat websitenya TWC itu yang pertama tahap awal, lalu tahap yang kedua adalah melalui pembelian online yang bekerja sama dengan pihak luar seperti Goers terus ada <i>online travel agent</i> seperti Traveloka, Loket.com dan sebagainya. Kemudian yang terakhir yang kita terapkan adalah pemakaian <i>cashless</i> langsung seperti yang sudah diterapkan di <i>main gate</i>. Pada <i>main gate</i>, jadi di TWC itu ada <i>gate</i>, <i>gate</i> itu ada yang dipakai untuk verifikasi pakai tiket berupa tiket kertas yang di dalamnya ada kode. Lalu yang kedua adalah <i>gate</i> yang bisa digunakan langsung oleh kartu bank atau kartu debit maupun kartu yang lain yang sudah ada berapa dananya dari situ langsung bisa digunakan</p>
--	--	---

		<p>di <i>main gate</i> tanpa harus mencetak tiket yang ada di loket seperti itu yang untuk nomor poin 2 nya.</p> <p>Penulis: Oke siap pak, untuk pertanyaan yang selanjutnya yaitu apa saja teknologi yang digunakan dalam sistem pembayaran non tunai di perusahaan ini?</p> <p>Manajer operasional: Teknologi yang dipakai untuk pembayarannya itu ada 2 ya, kalau secara garis besar yaitu yang pertama adalah yang di <i>gate</i> yang bisa digunakan langsung pembayaran kita menggunakan teknologi namanya <i>security acces module</i> itu seperti sim card yang di dalamnya ada kayak kartu SIM, cuma itu diregistrasi oleh bank yang sudah bekerja sama dengan TWC. Kalau bank yang sudah sejak kerja sama dengan TWC itu bank himbara atau bank punya negara kayak bank Mandiri, BNI terus. Bank yang lain punya pemerintah itu yang diterapkan di <i>gate</i> lalu untuk pembayaran <i>cashless</i> yang kedua itu kita menggunakan bank <i>wiring</i> ya namanya kita kerja sama dengan bank, kalau kita itu dengan bank bni, mereka memberikan suatu kode tertentu <i>virtual account</i> itu nanti yang mana pembayarannya langsung masuk ke dana Bank BNI lewat <i>quiring</i> bank-bank kita kemarin kerja sama dengan Aino Yogyakarta. Salah satu perusahaannya punya UGM itu mas.</p>
--	--	---

		<p>Penulis: Siap pak, untuk pertanyaan yang selanjutnya yaitu bagaimana teknologi pembayaran tersebut dihubungkan dengan infrastruktur yang sudah ada di dalam perusahaan?</p> <p>Manajer operasional: Teknologi yang pertama ya tadi ada 2 teknologi yang diterapkan. Kalau teknologi yang diterapkan di <i>main gate</i> atau pembayaran secara langsung itu kan dia ada <i>security acces module</i> yang sudah didaftarkan oleh Aino lewat bank-bank yang sudah di setujui atau bank himbara tadi, itu kemudian ditransfer di server. Server di Prambanan itu ada di lokasi unit Prambanan. Nah itu dihubungkan dengan jaringan LAN di <i>gate</i>. Jadi <i>main gate</i> yang sudah bisa untuk pembayaran <i>cashless</i>. Dihubungkan dengan LAN, nanti terhubung ke server utamanya itu pakai fiber optik infrastrukturnya ada Kabel Fiber Optik, ada fiber optik itu sebagai jalur jaringannya penyimpanan data yang ada di server-servernya ada di lokasi <i>main gate</i> Prambanan. Terus untuk ke masing-masing <i>gate</i> itu dengan jaringan LAN, itu yang teknologi yang pertama. Teknologi yang kedua itu adalah pembayaran online yang bekerja sama dengan BNI, tadi itu menggunakan sistem jaringan yang hampir sama. Cuma sistemnya pakai online, langsung pakai internet seperti itu. Jadi pembayaran online itu bisa lewat web, saat ini juga dengan pembayaran mandiri seperti itu emas. Jadi ya cuma itu tadi Kabel LAN biasa gitu,</p>
--	--	---

	<p>terus pakai fiber optik, Kabel FO, terus nanti infrastruktur yang lain pendukungnya adalah gate yang pembelian secara langsung. Terus yang kedua pakai pembelian mandiri mas.</p> <p>Penulis: Jadi untuk yang menggunakan kabel itu lebih sistematis dan rumit ya pak?</p> <p>Manajer operasional: Jadi Kalo hampir semuanya menggunakan kabel sih ya mas, pakai Kabel LAN semua. Walaupun sama kayak komputer biasa, hampir sama infrastrukturnya dari Kabel LAN ke server. Server nanti ke kantor pusat ke <i>cloud</i> itu menggunakan Fiber Optik dengan teknologi internet. Sama Satu lagi yang teknologi yang untuk verifikasi tiket, <i>scanner</i> itu menggunakan jaringan WiFi, sama kartu GSM. Jadi ada Kabel LAN, Kabel Fiber Optik, terus ada WiFi ada jaringan GSM.</p> <p>Penulis: Untuk pertanyaan selanjutnya, apa manfaat utama yang diperoleh perusahaan dari penggunaan sistem pembayaran non tunai?</p> <p>Manajer operasional: Manfaat dari PT TWC ya yang pertama tidak ada uang <i>cash</i> sehingga bisa lebih dipertanggungjawabkan karena tidak ada uang fisik ya. Yang kedua itu tadi mengurangi resiko kehilangan, yang ketiga mengurangi kecurangan karena tidak ada uang fisik, lalu yang keempat untuk administrasi lebih enak di keuangan karena tinggal cek rekening korannya</p>
--	--

		<p>dari bank yang sudah kerjasama dengan TWC lalu yang kelima mengurangi antrian lebih cepat gitu.</p> <p>Penulis: Untuk selanjutnya yaitu apakah ada tantangan teknis yang dihadapi dalam implementasi dan operasionalisasi sistem pembayaran non tunai?</p> <p>Manajer operasional: Yang telah kami lakukan tentang tantangan teknis adalah masalah infrastruktur, terutama untuk pembukaan loket. Di musim ramai kita membuka loket tambahan, selain di loket reguler, kita ada loket cadangan kayak di timur museum di bagian lapangan, itu memang diperuntukkan bukan untuk jualan tiket, tapi karena musim ramai itu harus digunakan untuk jualan tiket. Jadi infrastruktur yang di lapangan sampai saat ini kadang masih terkendala teknisnya seperti itu. Yang kedua itu adalah kendala pengakuan pendapatan dari pihak bank. Terkadang pengakuannya itu kan enggak betul rekening koran dana yang masuk itu kan harusnya kan langsung diakui dari bank BNI, misalkan itu enggak pada saat itu, belum juga ada rekonsiliasi antar rekening dan sebagainya itu enggak bisa langsung. Melihat pendapatan kita saat itu juga itu kadang tidak bisa, apalagi pas <i>weekend</i> Sabtu dan Minggu, itu melihatnya baru bisa besok pas hari Senin.</p>
--	--	--

		<p>Penulis: Jadi tidak langsung <i>up to date</i> gitu ya pak?</p> <p>Manajer operasional: Iya mas.</p> <p>Penulis: Untuk selanjutnya, bagaimana perusahaan mengatasi masalah teknis yang muncul selama penggunaan sistem tersebut?</p> <p>Manajer operasional: Untuk masalah ini, sebenarnya orang IT yang bisa jawab, tapi karena saya juga bekas orang IT, kalau di kita sebagai operasional ya kita cuma meminta dari pusat agar bisa langsung ter <i>cover</i> gitu ya. Tapi karena itu kemarin pengennya sih udah berbicara dengan pihak bank untuk <i>host to host</i> itu dari servernya bank sama servernya itu langsung terkoneksi, jadi itu bisa melihat langsung dan transaksinya bisa <i>real time</i>.</p> <p>Penulis: Untuk pertanyaan selanjutnya yaitu, adakah tantangan dalam sistem penilaian dalam penggunaan teknologi tersebut?</p> <p>Manajer operasional: Ya tantangan yaitu karena PT TWC itu lokasinya luas ada yang di <i>indoor</i> maupun <i>outdoor</i>. Tantangan yang paling besar adalah lokasi <i>outdoor</i> di lapangan ya kalau misalkan ada <i>event-event</i>, kadang lokasi enggak cuma di sana, tapi di beberapa tempat itu tantangan pemeliharannya di situ harus benar. Lalu ngecek itu dilakukan oleh pihak <i>digital</i></p>
--	--	--

		<p><i>innovation</i> sebenarnya bukan dari kita, bukan dari operasionalnya Prambanan, tapi pemeliharaan alat peralatan yang berkaitan dengan teknologi informasi. Itu yang nanti yang akan melakukan pembayaran itu adalah dari <i>digital innovation</i>. Jadi saat kita menemukan kerusakan atau ada sesuatu yang tidak berjalan dengan baik di lapangan kita, lapor ke divisi <i>digital innovation</i> nanti mereka yang akan memperbaiki. Penanganannya itu bertahap mas, jadi EOS itu adalah satuan kerja <i>digital innovation</i> yang ada di <i>main gate</i>. Kalau petugas EOS ini tidak bisa atau terjadi kendala dan butuh dana itu nanti baru lapor ke <i>digital innovation</i> di kantor pusat. Selain itu juga dalam pemeliharaan itu membutuhkan biaya yang lumayan ya mas, apalagi kalau pemeliharaannya itu rutin, tentu harus ada dana yang cukup untuk pemeliharaan tersebut.</p> <p>Penulis: Oke bapak mungkin sekian nama yang sudah kita lakukan pada siang ini. Terima kasih banyak atas kesempatannya pak.</p>
	Narasumber 2	<p>Penulis: Siang Mas Wahid di sini saya dari Universitas Islam Indonesia sebagai mahasiswa yang sedang magang di PT TWC mas dan akan melakukan penelitian magang saya yang intinya itu berjudul tentang adopsi teknologi transaksi non tunai yang ada di PT TWC. Apakah mas wahid berkenan untuk saya wawancarai?</p> <p>Teknisi <i>e-ticketing</i>: Oke boleh mas</p>

		<p>Penulis: Oke mas, wawancara ini saya juga izin untuk merekam pembicaraan wawancara kita ini untuk saya jadikan dokumen sebagai bukti wawancarakita apakah boleh mas?</p> <p>Teknisi <i>e-ticketing</i>: Boleh mas, silahkan</p> <p>Penulis: Oke siap langsung saja nih mas untuk pertanyaan yang pertama yaitu, apa manfaat utama yang diperoleh oleh PT TWC atas penggunaan sistem pembayaran non tunai ini mas?</p> <p>Teknisi <i>e-ticketing</i>: Kalau untuk manfaatnya kan ada beberapa, tapi kalau untuk yang dirasakan dari para karyawan di sini beberapa itu mudah untuk <i>tracking</i> sama kemudahan dalam perhitungan uang, karenakan uangnya sudah masuk ke sistem, jadi kita tinggal lihat di sistem dan langsung terlihat angkanya, tidak usah dihitung secara manual. Kalau itu kan itu yang dirasakan dari pegawainya yang kasir disini. Selain itu juga tidak membutuhkan banyak pegawai mas.</p> <p>Penulis: Oke siap mas untuk pertanyaan yang selanjutnya yaitu apakah ada tantangan teknis yang dihadapi dalam implementasi dan operasionalisasi sistem pembayaran non tunai ini?</p>
--	--	---

	<p>Teknisi <i>e-ticketing</i>: Kalau tantangan secara teknis itu mungkin dari perangkat perangkatnya kayak untuk sistem sistemnya itu harus di saling dihubungkan bersama dengan para vendor. Jadi harus bisa saling sinergi gitu kalau untuk teknisnya. Jika perangkat dan sistemnya tidak saling berhubungan bisa menyebabkan sistemnya tidak jalan mas, dan untuk mengkoneksikannya itu juga butuh biaya yang lumayan. Selain itu juga butuh biaya juga untuk pengadaan sistemnya mas, terutama buat beli komputer, kabel-kabel, WiFi, dll. Dan juga ada tambahan biaya pemeliharaan rutin sistem dan infrastruktur pendukung yang lumayan besar mas.</p> <p>Penulis: Dalam pengalaman anda sebagai bagian teknisi <i>e-ticketing</i> ini mas, apakah ada tantangan atau kendala yang dihadapi oleh wisatawan saat melakukan pembayaran non tunai mas?</p> <p>Teknisi <i>e-ticketing</i>: Yang dihadapi wisatawan itu beda-beda ya. Ada kendala ketika pas sistem dari masing masing bank nya itu <i>down</i> yang menyebabkan pembayarannya gagal terpental mas. Tapi masalah masalah itu juga jarang sih cuma terjadi beberapa kasus gitu, ada juga kejadian <i>double</i> bayar juga yang terjadi saat koneksinya lagi <i>error</i> mas, ntah itu koneksi sistem atau koneksi dari wisatawan</p> <p>Penulis: Oke siap mas untuk pertanyaan selanjutnya itu. Adakah tantangan dalam sistem</p>
--	---

		<p>pemeliharaan dalam penggunaan teknologi tersebut?</p> <p>Teknisi <i>e-ticketing</i>: Kalau pemeliharaan itu tantangannya mungkin dari koneksi yang harus kuat dan juga harus teliti juga ngeceknnya mas. Tantangan lainnya mungkin masalah dengan rekanan perusahaan lain itu dengan dompet digital yang lain lain itu harus saling koordinasi dan juga biaya pemeliharaannya yang tentu muncul karena pakai sistem ini mas</p>
Organisasi	Narasumber 3	<p>Penulis: Selamat siang mas andri</p> <p>Mas Andri: Selamat siang juga mas</p> <p>Penulis: Ya ini mas, izinkan saya untuk melakukan wawancara terkait dengan penelitian saya yaitu adopsi sistem pembayaran non tunai yang saya lakukan di PT TWC ini. Apakah diizinkan mas?</p> <p>Mas Andri: Siap mas gapapa</p> <p>Penulis: Sebelum memulai wawancara, saya juga meminta izin untuk merekam wawancarai ini sebagai bukti sama dari penelitian saya</p> <p>Mas Andri: Iya silahkan mas.</p> <p>Penulis: Langsung saja untuk pertanyaan pertama yaitu bagaimana organisasi mendukung</p>

	<p>implementasi dan pengelolaan sistem pembayaran non tunai di PT TWC ini?</p> <p>Mas Andri: Dalam mendukung implementasi ini, perusahaan memberikan fasilitas terkait untuk transaksi uang tunai dan non tunai, seperti alat EDC sama <i>barcode</i>. Kedua fasilitas tersebut kita kerja sama dengan pihak bank.</p> <p>Penulis: Oke siap mas untuk pertanyaan yang kedua yaitu ada bagaimana keterlibatan dan koordinasi setiap divisi atau pihak lain dalam konteks penggunaan sistem ini mas?</p> <p>Mas Andri: Terkait dengan koordinasi dari mungkin beda divisi mungkin sama pihak layanan karena terkait dengan transaksi ini kan berada di masjid, di loket depan. Jadi itu dibawahnya <i>operation</i> terutama layanan jadi kita koordinasinya sama pihak layanan.</p> <p>Penulis: Apakah ada pihak lain mas selain layanan?</p> <p>Mas Andri: Untuk pihak lain enggak ada, soalnya kan itu main gate di bawah, terutama di bawah pelayanan.</p> <p>Penulis: Oke siap mas, untuk pertanyaan yang ketiga yaitu apa manfaat dari adopsi teknologi pembayaran non tunai dalam organisasi perusahaan?</p>
--	---

		<p>Mas Andri: Dalam hal ini, manfaat pembayaran non tunai mungkin lebih memudahkan pengunjung untuk membeli tiket karena tidak perlu lagi pakai uang tunai sehingga tinggal gesek kartu ataupun tinggal <i>scan barcode</i>. Langsung transaksi pembayaran sudah bisa dilakukan. Selain itu, manfaat lainnya juga bisa lebih mudah dalam pelaporan, lebih cepat dan praktis dan tidak perlu menyediakan uang kembalian mas.</p> <p>Penulis: Oke mas, Untuk selanjutnya yaitu kita lebih ke tantangan mas. Untuk soalnya yaitu apa tantangan yang dihadapi organisasi dalam adopsi teknologi pembayaran non tunai mas?</p> <p>Mas Andri: Mungkin dalam tantangan pembayaran non tunai. Kalau dari segi divisi keuangan mungkin lebih ke rekonsiliasi antara yang ada di rekening koran sama di sistem penjualan tiket. Jadi karena semakin banyak menambah metode pembayarannya, jadi otomatis konsolidasinya juga semakin bertambah banyak, terutama untuk rekening orangnya. Terutama terkait dengan pembayaran EDC, karena dengan EDC itu saat bertransaksi gesek dengan kartu, belum ada pemberitahuan berhasil secara langsung. Sehingga kita harus ada pemberitahuan berhasil baru baru kita cetak tiket. Jadi semisal transaksi pertama mungkin nggak berhasil. Harus transaksi kedua, nanti digesek lagi dan itu ketika yang kedua berhasil, yang</p>
--	--	--

		<p>pertama tadi kan belum ada pemberitahuan. Nah ini biasanya H+1 atau H+3 baru ada pemberitahuan pembayaran di pengunjunnya kalau ada transaksi ini, nah akhirnya kan jadi <i>double</i> transaksi. Sama halnya dengan metode <i>Quick Response Indonesian Standard (QRIS)</i>, jadi ketika melakukan scan <i>barcode</i> terkadang tidak ada <i>notif</i> berhasil atau belum jadi ya harus transaksi ulang. Sedangkan transaksi yang pertama tadi mungkin udah kepotong besoknya atau tiga hari setelahnya. Selain itu, tantangan lainnya adalah rekonsiliasi pada pembayaran dengan kartu EDC, karena kan potongan setiap kartu EDC bermacam-macam. Setiap bank kartunya sama tapi potongannya bisa berbeda tergantung dengan jenis kartunya itu kartu debit atau kredit, selain itu juga kalau kartunya beda bank juga potongannya beda-beda. Ini yang menyebabkan kita kesulitan pada saat rekonsiliasi, karena dalam rekening koran yang ada di bank tidak ada keterangan lengkap dari kartu apa wisatawan itu pakai mas. Jadi ya langsung terpotong oleh biaya EDC yang beda-beda itu mas, tanpa tau secara detail jenis kartu yang digunakan potongan tiap kartu mas.</p> <p>Penulis: Oke mas untuk pertanyaan selanjutnya yaitu bagaimana solusi yang dilakukan perusahaan dalam menghadapi tantangan dalam organisasi?</p>
--	--	---

		<p>Mas Andri: Terkait dengan solusi yang dilakukan terhadap tantangannya kita sudah memberitahukan ke pihak kasir loket ya misalnya kalau transaksi <i>non cash</i> nya belum ada <i>notif</i> berhasil, mungkin kita menerapkannya lebih baik pakai pembayaran tunai. Terus sama terkait dengan rekonsiliasi EDC yang agak menyulitkan mungkin solusinya yaitu dengan cara melakukan penyesuaian antara yang ada di sistem dengan di rekening koran kita kurangi, nanti sisanya masuk di biaya EDC seperti itu mas</p> <p>Penulis: Oke mas untuk pertanyaan selanjutnya itu, apakah dilakukan pelatihan khusus untuk staf terkait dengan penggunaan dan manajemen dalam sistem ini?</p> <p>Mas Andri: Untuk pelatihan mungkin sih belum ada, jadi mungkin hanya sebatas pembekalan seperti itu mas, mungkin pembekalan nanti kalau ada <i>problem</i> ini nanti harus gini. <i>Problem</i> ini harus gini hanya sebatas pembekalan gitu mas</p> <p>Penulis: Pembekalannya siapa yang mengadakan mas?</p> <p>Mas Andri: Untuk pembekalan dari pihak penyedia alat <i>non cash</i> dari banknya.</p> <p>Penulis: Oke siap mas sekian pemancar singkat dari saya mas. Terima kasih banyak mas.</p>
--	--	--

		Mas Andri: Sama sama mas.
Lingkungan	Narasumber 3	<p>Penulis: Siap mas. Untuk selanjutnya itu apakah faktor lingkungan seperti perubahan cuaca dapat mempengaruhi kinerja sistem pembayaran non tunai?</p> <p>Teknisi <i>e-ticketing</i>: Kalau faktor lingkungan sering mempengaruhi mas. Terutama kalau hujan hujan besar. Itu kan biasanya koneksi nya <i>down</i> atau tiba tiba gangguan koneksi juga mas</p> <p>Penulis: badai gitu ya? Oke, untuk punya pertanyaan selanjutnya, Apakah ada solusi untuk mengatasi tantangan lingkungan yang mungkin timbul?</p> <p>Teknisi <i>e-ticketing</i>: Hujan dan tantangannya dulu ya seperti kayak hujan itu. Untuk solusinya ya hal-hal <i>preventif</i>, seperti sebelumnya itu untuk seperti kayak kita kayak punya koneksi lain gitu untuk <i>membackup</i> atau kalau untuk lingkungan seperti mati listrik ya kita juga menyediakan genset juga mas. Jadi lebih ke <i>preventif</i> solusinya itu agar semua tantangan itu bisa dicegah.</p>
	Narasumber 4	<p>Penulis: Siang mas, apakah mas nya tadi baru saja melakukan pembelian tiket masuk candi Prambanan ini dengan non tunai mas?</p> <p>Wisatawan 5: Iya mas. Ada yang bisa dibantu mas?</p>

	<p>Penulis: Iya mas jadi gini mas. Perkenalkan dulu saya salah satu mahasiswa yang sedang melakukan magang di PT TWC ini mas dan saat ini sedang melakukan penelitian terkait dengan sistem pembayaran non tunai ini mas. Nah, apakah masnya berkenan untuk saya wawancarai mas?</p> <p>Wisatawan 5: Boleh boleh mas.</p> <p>Penulis: Oke jadi gini mas, mekanismenya nanti sebelum kita berdiskusi terkait dengan topik wawancara ini, izinkan dulu saya untuk merekam pembicaraan kita ini untuk saya gunakan sebagai bukti penelitian saya ya mas, apakah diperkenankan?</p> <p>Wisatawan 5: Boleh mas, enggak apa apa mas</p> <p>Penulis: Oke mas siap lanjut saja untuk pertanyaan pertama mas, apa manfaat utama yang didapatkan oleh wisatawan atas penggunaan teknologi pembayaran non tunai?</p> <p>Wisatawan 5: Kalau untuk manfaat pembayaran non tunai itu kan bagi kita sebagai pengunjung. Enaknya gak pakai uang tunai jadinya. Kita enggak perlu repot repot bawa uang banyak untuk pembayaran di pintu masuk dan di Prambanan ini mas.</p>
--	---

	<p>Penulis: Oke, mas apakah ada manfaat yang lainnya mas?</p> <p>Wisatawan 5: Apa ya, Kalau untuk manfaat yang lain, lebih simpel aja sih mas, kalau untuk pembayaran non tunai itu. Kita bisa membayar menggunakan QRIS dan juga kartu debit juga bisa. Jadi sistemnya lebih cepat dan praktis dalam pembelian tiket masuk candi mas</p> <p>Penulis: Oke mas untuk pertanyaan selanjutnya mas, apakah ada tantangan yang dihadapi oleh wisatawan dalam penggunaan sistem pembayaran non tunai ini?</p> <p>Wisatawan 5: Selama saya di berkunjung ke Prambanan itu belum ada sama sekali tantangan atau kendala selama saya pembelian tiket Prambanan. Semuanya berjalan dengan lancar. Bagus sih, saya lihat di Prambanan.</p> <p>Penulis: Oke mas jadi selama ini masih belum ada kendala atau tantangan ya mas untuk pembelian tiket dengan non tunai disini mas?</p> <p>Wisatawan 5: Selama ini belum ada.</p> <p>Penulis: Oke siap mas oke mas terima kasih banyak atas kesempatannya mas. Selamat siang dan selamat berkunjung di Objek Wisata Candi Prambanan mas.</p>
--	---

	Narasumber 5	<p>Penulis: Selamat siang mas, apakah mas nya tadi baru saja melakukan pembelian tiket masuk candi dengan non tunai mas?</p> <p>Wisatawan 4: Ya selamat siang. Iya mas benar saya melakukan pembelian tiket dengan <i>non cash</i> mas, gimana?</p> <p>Penulis: Jadi gini mas pertama tama perkenalkan dulu mas, saya ini mahasiswa yang sedang mengikuti magang di PT TWC. Nah untuk magang saat ini juga sedang melakukan penelitian mas. Intinya itu penelitian saya tentang sistem pembayaran yang non tunai tiket masuk candi ini mas, apakah masnya berkenan untuk saya wawancarai mas?</p> <p>Wisatawan 4: Siap mas, boleh diwawancarai</p> <p>Penulis: Jadi gini mas sebelum saya memulai pembicaraan kita pada siang ini, saya juga izin untuk merekam pembicaraan kita kali ini ya mas, untuk saya gunakan sebagai bukti penelitian saya mas, apakah diperkenankan mas?</p> <p>Wisatawan 4: Boleh mas, silahkan</p> <p>Penulis: Oke mas untuk pertanyaan yang pertama, apa manfaat utama yang diperoleh oleh wisatawan atas penggunaan sistem pembayaran non tunai ini mas?</p>
--	--------------	---

	<p>Wisatawan 4: Banyak sekali mas, salah satunya itu lebih praktis jadinya ke mana mana itu saya enggak harus bawa uang <i>cash</i> gitu. Kalau enggak pakai <i>non cash</i> perlu ke ATM dulu mas untuk membayarnya mas. Selain itu, kita juga bisa milih jadwal kunjungan ke candi mas, jadi tidak harus hari H waktu beli tiketnya.</p> <p>Penulis: Oke, mas apakah ada manfaat yang lainnya mas?</p> <p>Wisatawan 4: Kalo manfaat lainnya itu ya lebih praktis aja dan lebih simpel dan lebih enak enggak harus bawa uang banyak banyak kan cuma bawa kayak kartu kredit atau nanti bisa lewat aplikasi gitu mas.</p> <p>Penulis: Oke mas siap untuk pertanyaan yang selanjutnya ya mas, apakah ada tantangan teknis yang dihadapi oleh pengunjung atau wisatawan dalam melakukan sistem pembayaran non tunai mas?</p> <p>Wisatawan 4: Selama ini saya melakukan pembayaran lewat <i>non cash</i> enggak ada kendala mas. Lancar lancar aja sih. Mungkin kalau lagi ada masalah sistem jaringannya mungkin baru kurang mendukung, kayak pas hujan mungkin bisa sedikit terkendala mas. tapi kalo selama ini alhamdulillah lancar lancar aja mas.</p>
--	--

		<p>Penulis: Oke mas jadi untuk selama jangan berkunjung ke PT TWC atau ke Candi Prambanan ini sistem pembayaran <i>non cash</i> ini masih aman saja ya mas?</p> <p>Wisatawan 4: Aman saja sih mas selama beberapa kali saja berkunjung kesini dengan pembayaran <i>non cash</i></p> <p>Penulis: Oke mas terima kasih banyak ya mas atas kesempatannya mas. Selamat siang dan selamat berwisata ke Candi Prambanan mas</p>
	Narasumber 6	<p>Penulis: Selamat pagi mas, apakah anda tadi melakukan transaksi non tunai untuk pembelian tiket masuk Objek Wisata Candi Prambanan mas?</p> <p>Wisatawan 3: Selamat pagi mas iya betul mas, kebetulan tadi saya ada transaksi <i>non cash</i>, ada apa ya mas?</p> <p>Penulis: Jadi gini mas, perkenalkan dulu saya disini adalah mahasiswa UIl yang sedang magang di PT TWC selaku pengelola Objek Wisata Candi Prambanan dan saat ini sedang akan melakukan penelitian mas, terkait dengan adopsi teknologi non tunai pada pembayaran di pintu masuk ini candi Prambanan ini mas. apakah mas nya berkenan untuk saya wawancarai sebentar mas?</p> <p>Wisatawan 3: Boleh-boleh mas</p>

	<p>Penulis: Siap mas sebelum memulai wawancara ini, saya juga izin untuk merekam wawancara kita ini ya mas, guna untuk saya dokumentasi dalam penelitian saya dan juga untuk bukti saya telah melakukan wawancara mas, apakah diperbolehkan mas?</p> <p>Wisatawan 3: iya enggak papa boleh-boleh.</p> <p>Penulis: Oke siap mas langsung saja mas untuk pertanyaan yang pertama itu, apa manfaat yang dirasakan oleh wisatawan dalam adopsi teknologi pembayaran non tunai ini mas?</p> <p>Wisatawan 3: Kalau untuk manfaatnya yang jelas saya sebagai wisata wisatawan atau pengunjung itu dimudahkan ya dengan adanya transaksi non tunai disini yang tentu memudahkan dan praktis. Jadi saya tidak perlu membawa banyak uang tunai karena sudah didukung oleh transaksi non tunai. Jadi sangat mudah dalam bertransaksi mas. Terutama saat berwisata kali ini di Candi Prambanan.</p> <p>Penulis: Oke mas, selain manfaat yang sudah dijelaskan tadi ada adakah manfaat lainnya mas?</p> <p>Wisatawan 3: Tidak ada sih mas, mungkin baru itu saja yang saya rasakan</p> <p>Penulis: Oke mas siap mas, untuk pertanyaan selanjutnya ya mas, yaitu apa tantangan yang</p>
--	---

		<p>dihadapi wisatawan dalam adopsi teknologi pembayaran non tunai ini mas?</p> <p>Wisatawan 3: Kalau tantangannya saat saya memakai non tunai kebetulan belum ada ya mas dan selama ini masih aman dan lancar aja. Jadi untuk saya pribadi belum ada tantangan apapun sih dari teknologi untuk pembayaran non tunai.</p> <p>Penulis:Oke mas jadi selama melakukan pembayaran non tunai di Objek Wisata Candi Prambanan ini masih aman aman saja ya mas? tidak ada kendala atau tantangan apapun ya mas?</p> <p>Wisatawan 3: Tidak ada kendala mas. Kebetulan untuk transaksi juga lebih cepat sih, jadi tidak ada kendala apapun sampai saat ini.</p> <p>Penulis: Oke mas terima kasih banyak ya mas atas waktunya. Selamat berwisata di Objek Wisata Candi Prambanan mas. Terima kasih mas.</p>
	Narasumber 7	<p>Penulis: Selamat siang ibu, apakah ibu di sini adalah wisatawan yang akan berkunjung ke wisata candi Prambanan dan tadi melakukan transaksi pembayaran non tunai pada pembelian tiket masuk bu?</p> <p>Wisatawan 2: Iya selamat siang juga mas. Benar mas. gimana ya mas?</p> <p>Penulis: Jadi gini bu perkenalkan dulu saya di sini adalah mahasiswa dari Universitas Islam Indonesia</p>

	<p>yang sedang melakukan magang di PT TWC selaku pihak pengelola objek wisata ini dan saya juga sedang melakukan penelitian berkaitan dengan pembayaran non tunai. Apakah ibu berkenan untuk saya wawancarai singkat terkait dengan penelitian saya ini bu?</p> <p>Wisatawan 2: Ya boleh-boleh monggo silahkan.</p> <p>Penulis: Siap bu, sebelum memulai wawancara ini, izinkan saya untuk merekam wawancara kita ini ya bu, sebagai bukti penelitian saya bu. Apakah diperbolehkan untuk merekam bu?</p> <p>Wisatawan 2: Silahkan mas</p> <p>Penulis: Oke Terima kasih bu, langsung saja ibu untuk pertanyaan yang pertama yaitu apa manfaat yang dirasakan oleh wisatawan dalam adopsi teknologi pembayaran <i>non cash</i> atau non tunai ini?</p> <p>Wisatawan 2: Saya sangat merasa nyaman ya, karena dalam adopsi yang anda pertanyakan itu bagi saya mempermudah dalam suatu transaksi apa saja lah yang non tunai. Termasuk juga waktu beli tiket candi prambanan tadi mas</p> <p>Penulis: Oke siap bu. Apakah ada manfaat lainnya bu?</p>
--	--

		<p>Wisatawan 2: Untuk manfaat lainnya ya ada mas, saya seorang ibu juga tidak perlu repot-repot untuk mengambil uang ke ATM untuk beli tiket masuk candi dan juga prosesnya lebih cepat mas</p> <p>Penulis: Oke Untuk pertanyaan yang kedua ibu, ini berkaitan dengan tantangan. Apa tantangan yang dihadapi wisatawan dalam adopsi teknologi pembayaran non tunai ini?</p> <p>Wisatawan 2: Nah kalau kendalanya, saya belum merasakan ya. Karena selama ini masih lancar-lancar saja mas</p> <p>Penulis: Siap ibu. Terima kasih banyak ibu dan selamat berwisata di Candi Prambanan</p>
	Narasumber 8	<p>Penulis: Selamat siang mas, apakah masih tadi yang baru saja menyelesaikan pembelian tiket masuk candi Prambanan dengan non tunai mas?</p> <p>Wisatawan 1: Selamat siang juga mas, ya betul ada apa ya mas?</p> <p>Penulis: Jadi gini mas, perkenalkan dulu saya mahasiswa yang sedang magang di PT TWC ini mas. Saat ini saya juga sedang melakukan penelitian untuk tugas kuliah saya mas yang intinya itu berjudul tentang adopsi teknologi pembayaran non tunai yang ada di PT TWC ini mas. Untuk itu, apakah mas nya berkenan untuk saya wawancarai sedikit pertanyaan mas?</p>

	<p>Wisatawan 1: Iya siap mas boleh.</p> <p>Penulis: Oke mas siap jadi sebelum nanti kita mulai perbincangan kita, apakah saya juga diizinkan untuk merekam pembicaraan kita nanti supaya dapat saya gunakan untuk bukti penelitian saya mas?</p> <p>Wisatawan 1: Boleh silahkan saja mas.</p> <p>Penulis: Oke mas untuk pertanyaan pertama yaitu, apa manfaat utama yang diperoleh oleh wisatawan atas penggunaan sistem pembayaran non tunai ini?</p> <p>Wisatawan 1: Untuk manfaatnya sendiri. Penggunaan sistem pembayaran nontunai itu lebih ke efisiensiamas, sama lebih ke praktis aksesnya lebih luas transparansi transaksinya lebih bagus juga sama lebih simpel aja sih seperti itu.</p> <p>Penulis: Oke mas apakah ada manfaat lain mas selain yang sudah disebutkan tadi?</p> <p>Wisatawan 1: Enggak ada sih mas, kurang lebihnya seperti itu.</p> <p>Penulis: Oke mas untuk pertanyaan selanjutnya mas, ini mengenai tantangan yang ada di apa sistem pembayaran non tunai ini mas, apakah ada</p>
--	---

		<p>tantangan teknis yang dihadapi wisatawan dalam sistem pembayaran non tunai ini mas?</p> <p>Wisatawan 1: Kalau untuk tantangan itu tidak ada mas. Mungkin kalau saat cuaca hujan badai bisa sedikit terkendala mas, mungkin apa terpengaruh disinyalnya itu nanti bisa bikin apa namanya sistem pembayaran non tunai nya itu error gitu mas.</p> <p>Penulis: Oke mas jadi waktu masnya tadi melakukan pembelian tiket, sinyal yang ada waktu itu sedang bermasalah ya mas?</p> <p>Wisatawan 1: Untuk tadi waktu beli tiketnya sih masih aman saja sih mas, karena saya belinya waktu kondisinya masih gerimis sih mas.</p> <p>Penulis: Oke oke mas siap terima kasih banyak ya mas atas kesempatan yang langka ini yang sudah mau saya wawancarai. Terima kasih mas. Selamat Menikmati kunjungan di Candi Prambanan mas.</p>
--	--	--